PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM UPAYA PENCEGAHAN GEJALA DEPRESI SISWA KORBAN LUMPUR LAPINDO DI SMU MUHAMMADIYAH 4 PORONG SIDOARJO

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2010 016 K1
No. REG : T-2010/K1/016
ASAL BUKU :
TANGGAL :

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ilmu Tarbiyah

Oleh :
Irmawan Kurnia Putra
NIM. DO 3303015

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM SURABAYA
2010

GADJAH PELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Irmawan Kurnia Putra

NIM : DO 3303015

Judul : Peranan Bimbingan Konseling dalam Upaya Pencegahan Gejala Depresi Siswa Korban Lumpur Lapindo di SMU Muhammdiyah 4 Porong Sidoarjo.

Isi telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,
Pembimbing

Dra. Mukhlisah, AM, M.Pd
NIP. 150267237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Irmawan Kurnia Putra ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 18 Maret 2010
Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 1962 0312 1991 031 002

Ketua Tim Penguji,

Dra. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 1968 0505 1994 0320 01

Sekretaris,

Machfud Bachtiyar, M.Pdi
NIP. 1977 0409 2008 0110 07

Penguji I,

Dra. Husniyatus Salamah Z, M.Ag
NIP. 1969 0321 1994 0320 03

Penguji II,

Hj. Zumratul Mukaffah, M.Ag
NIP. 1970 1015 1997 [illegible]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Irmawan Kurnia Putra "Peran Bimbingan Konseling dalam Upaya Pencegahan Gejala Depresi Siswa Korban Lumpur Lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo."
Pembimbing: Dra. Mukhlisah, AM, M.Pd

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji peranan BK dalam upaya pencegahan gejala depresi siswa korban lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peranan BK di SMU Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo, bagaimana pelaksanaan pencegahan depresi siswa korban lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong. Bagaimana peranan BK dalam pencegahan gejala depresi siswa korban Lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dilakukan dengan metode observasi, wawancara, serta melihat data dokumenter, kemudian data baru di analisa menggunakan analisis induktif yakni mulai dari lapangan atau fakta empiris, dimana peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan memaparkan serta menarik kesempurnaan-kesempurnaan dari proses tersebut. Di samping itu juga menggunakan analisis berupa pemaparan gambaran mengenaisituasi yang diteliti dalam bentuk uraian negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bimbingan Konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo telah sesuai dengan SK Mendikbud No 025/0/1995 yang menjelaskan peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Depresi siswa korban Lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong secara umum tidak sampai terjadi, akan tetapi keadaan psikologis yang ditunjukkan dengan prilaku di sekolah, hanya sebatas gejala awal yang tidak sampai menimbulkan gangguan psikologis yang berat.

Peranan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan gejala depresi siswa korban Lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo bertujuan untuk melakukan upaya tindakan preventif (pencegahan) awal didalam mengantisipasi gejolak dan gangguan psikologis siswa yang menjadi korban Lumpur panas lapindo. Pelaksanaan peranan bimbingan Konseling sudah sesuai dengan aturan yaitu untuk pengembangan diri siswa dalam mengendalikan kondisi psikologisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i
SAMPUL DALAM ii
MOTTO iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Kegunaan Penelitian 11
E. Batasan Masalah 12
F. Definisi Operasional 12
G. Metode Penelitian 14
H. Sistematika Pembahasan 20

BAB II KAJIAN TEORI
A. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling
1. Sejarah Bimbingan Konseling 23
2. Pengertian Bimbingan Konseling 24
3. Tujuan Bimbingan Konseling 26
4. Fungsi Bimbingan Konseling 27
5. Asas-asas Bimbingan Konseling 29
6. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling 33
7. Empat Bidang Bimbingan Konseling 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Bimbingan di Sekolah Menengah Atas 39
9. Program Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas 41
10. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas 42
11. Jenis dan Bentuk Layanan Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah 4 Porong 46

B. Gejala Depresi
1. Pengertian Depresi 49
2. Ciri-ciri Depresi 50
3. Faktor-Faktor Depresi 51
4. Gejala-Gejala Depresi 54

C. Peran dan Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Pencegahan Gejala Depresi Siswa
1. Peran atau Upaya Guru Bimbingan Konseling 56
2. Jenis-jenis Masalah Siswa Karena Depresi 60
3. Tindakan Preventif dan Pengembangan Individual terhadap Gejala Depresi 63
4. Peran dan Upaya Bimbingan Konseling dalam Pencegahan Depresi 64

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Profil Sekolah
1. Sejarah Singkat Sekolah 68
2. Letak Geografis 69
3. Visi dan Misi SMU Muhammadiyah 4 Porong 69
4. Keadaan Guru dan Siswa 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sarana dan Prasarana SMU Muhammadiyah 4 Porong 73
6. Struktur Organisasi 74

B. Penyajian Data
1. Bimbingan dan Konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong 75
2. Gejala Depresi Siswa Korban Lumpur Lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong 81
3. Perananan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Pencegahan Gejala Depresi Siswa Korban Lumpur Lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong 84

C. Analisa Data
1. Bimbingan dan Konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong 90
2. Depresi Siswa Korban Lumpur Lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong 92
3. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Pencegahan Gejala Depresi Siswa Korban Lumpur Lapindo 94

BAB IV PENUTUP
A. Simpulan 96
B. Saran 97

Daftar Pustaka 98
Penyataan Keaslian Tulisan 99
Riwayat Hidup 100
Lampiran-Lampiran 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang, dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga ia mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan.[1]

Masalah pendidikan merupakan masalah yang tidak henti-hentinya untuk dibahas serta merupakan masalah dasar dalam proses dan perkembangan pendewasaan manusia guna menentukan ke arah yang lebih baik dan beradab. Pendidikan merupakan manifestasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk bisa menjadikan transformasi berfikir dalam segala hal yang ada di dalam kehidupan ini.

---

[1] Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepanjang kehidupan manusia terjadi proses pertumbuhan yang terus menerus. Proses pertumbuhan itu terjadi secara teratur dan terarah ke arah kemajuan. Adapun kemajuan tersebut ditandai dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki. Pertumbuhan merupakan peralihan tingkah laku dari yang rendah kepada yang lebih tinggi. Perubahan yang terjadi dimaksudkan agar manusia di dalam kehidupannya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tugas pendidikan yang utama adalah memberikan bimbingan agar pertumbuhan anak dapat berlangsung secara wajar dan optimal. Oleh karena itu, bimbingan (*guidance*) dan penyuluhan (*counseling*) merupakan aspek yang sangat penting guna memberikan layanan bantuan pada anak didik, karena layanan BK di sekolah sangatlah penting maka perlu dipahami lebih dulu oleh BK.

Menurut A.J. Jones: Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada seseorang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan.[2] Bimbingan bertujuan membantu si penerima agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya. Tekanan di sini diberikan pada bantuan, sehingga orang yang dibimbing lebih berperan dalam menentukan arah bantuan itu.

Sama halnya dengan Jones maka L.D. Crow dan A. Crow juga mengemukakan bahwa bantuan atau pendampingan dengan tambahan bahwa pembimbing harus memperoleh latihan khusus agar pemberian bantuannya bertanggung jawab, karena erat hubungannya dengan perubahan hidup dan nasib

[2] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Menurut L.D. Crow dan A. Crow : Bimbingan merupakan bantuan yang dapat diberikan oleh pribadi yang terdidik dan wanita atau pria yang terlatih, kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan hidup.[3]

Seiring dengan tragedi lumpur panas lapindo Porong yang selama ini menjadi beban yang sangat besar bagi masyarakat sekitar untuk menghadapinya secara nyata tidak bisa dielakkan lagi, khususnya bagi masyarakat yang secara langsung terkena dampak luapan lumpur lapindo sangat terpukul atas kejadian tersebut, dan juga masyarakat Jawa Timur pada umumnya, sudah hampir tidak bisa dipastikan bagaimana kondisi masyarakat yang menjadi korban secara langsung untuk bisa segera mengakhiri derita yang dialaminya.

Memang terlalu banyak kenyataan getir kehidupan sosial di sana mulai persoalan individu, keluarga, kelompok, dan komunitas yang tercerabut dari kultur sosialnya. Secara fisik lumpur lapindo memang panas, ternyata panasnya lumpur itu menjadi stimulus panasnya iklim sosial. Kekerabatan, keluarga dan teman sekolah juga seolah tercerabut begitu saja. Begitu gambaran perih dari lokasi pengungsian. Namun secara umum, siapapun tak ingin mengalami nasib seperti itu. Pengungsian jelas tak pernah senyaman tinggal di rumah asal. Benar-benar sebuah jalan hidup yang tak pernah mereka bayangkan sebelumnya.[4]

---

[3] Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseliing di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), 2

[4] Sufyanto, *Opini Surya*, Selasa 29 Mei 2007, hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa-masa remaja adalah masa-masa seseorang yang masih aktif dijenjang pendidikan di sekolah. Sekolah dalam hal ini menginginkan dan mengharapkan sekali kestabilan kondisi perkembangan kejiwaan yang ada pada peserta didik dan tidak sedikit bagi orang tua menginginkan goncangan kejiwaan terhadap perkembangan psikologis yang senantiasa berdampak pada masa depan putra-putrinya, apalagi pada masa-masa remaja, sehingga remaja sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi dan merupakan pula sumber daripada timbulnya berbagai masalah, di dalam dirinya terutama dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi yang dimaksud remaja dan permasalahannya adalah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan di mana remaja itu dan berkembang.

Maslow mengemukakan hierarki kebutuhan dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi, yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang
4. Kebutuhan penghargaan
5. Kebutuhan rasa ingin tahu
6. Kebutuhan estetik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Kebutuhan pertumbuhan
8. Kebutuhan aktualisasi diri[5]

Setiap masalah yang menyimpang dari keseimbangan menimbulkan keadaan tidak seimbang. Gangguan terhadap keseimbangan dan penyimpangan dari keseimbangan akan terasa sebagai suatu tekanan jiwa/tekanan batin. Dengan kata lain perkataan setiap kegagalan dalam usaha mempertahankan keseimbangan menimbulkan rasa kesal dan tekanan batin. Bentuk penyaluran rasa kesal/tekanan batin yang sering diartikan sebagai depresi.

Jadi depresi merupakan gangguan emosionalitas yang ditandai oleh adanya perasaan sedih, putus asa, putus harapan, semangat hidup yang menurun, yang tidak sesuai dengan sebab lingkungan dan kehiangan minat terhadap lingkungan.[6]

Depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (afektif, mood), yang ditandai dengan kemurungan, kelesuhan ketiadagairahan hidup, perasaan tiada berguna, putus asa dan sebagainya.[7] Keadaan depresi ini dapat terjadi karena kekecewaan, krisis batin keadaan yang berlangsung tidak seperti yang diinginkan atau kehilangan sesuatu yang berarti.

---

[5] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 15

[6] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga* (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1995), 84

[7] Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Jakarta : PT. Dana Bhakti Yasa, 1997), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menyakini bahwa segala sesuatu hanya terjadi dan akan terlihat dari sisi negatif belaka. Di saat melihat kembali peristiwa yang terekam hanya kejadian yang suram masa lalu dan melihat kekosongan atau masalah-masalah yang menyedihkan yang tidak pernah habis. Pandangan yang suram tersebut menciptakan perasaan tanpa harapan. Perasaan ini memang tidak logis sama sekali, namun agaknya demikian nyata sehingga menimbulkan perasaan cemas dan masalah gangguan seperti ini akan berjalan terus tiada henti.

Menurut Dr. Gary R. Collins, bahwa orang yang mengalami depresi ini seringkali ada komponen kecemasan yang menyertai. Sebab cemas adalah suatu karakteristik dasar manusia. Kecemasan merupakan suatu reaksi terhadap ancaman yang menyerang inti keberadaan. Cemas atau gelisah adalah perasaan yang tidak enak yang barang kali merupakan perwujudan lain dari rasa takut ngeri dan tidak aman.[8]

Dan setiap manusia itu pasti pernah merasakan dan mengalami kesedihan, ketakutan, kecemasan, kegelisahan, keluh kesah dan berbagai macam bentuk ketegangan jiwa, sebab Allah SWT telah berfirman dalam Surat Al-Ma'arij ayat 19-21 yang berbunyi :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠) وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا (٢١)

[8] Garry R. Collins, *Konseling Kristen yang Efektif Seminar Alkitab Asia Tenggara* (Malang : 1990), 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠) وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا (٢١)

Artinya : "Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, apabila ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. Dan Apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir".[9]

Jadi sudah menjadi sifat dasar manusia apabila ditimpa kesulitan berkeluh kesah, hanya kadarnya yang berbeda-beda dan tingkat kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang membedakannya.

Sedangkan menurut I Jumhur, untuk menangkal dan mengatasi permasalahan tersebut perlu dipersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi profesional serta dinamis dan kreatif.

Masalah tersebut ada yang dapat dipecahkan sendiri akan tetapi ada kalanya sulit untuk dipecahkannya, yang dalam hal ini memerlukan bantuan kaum pendidik agar tercapai kesejahteraan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Bimbingan dan konseling beroperasi dalam lingkungan pendidikan sekolah dan memusatkan pelayanannya pada diri siswa sebagai individu yang harus mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan memanfaatkan pendidikan sekolah yang mereka terima bagi perkembangan dirinya antara lain

---

[9] Depag RI, *AlQuran dan Terjemah* (Surabaya : Mahkota, 1987), 974

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendata jumlah siswa korban lumpur lapindo yang ditengarahi mempunyai kecenderungan terkena gejala depresi diantaranya:

- Semangat belajar berkurang
- Kepribadian selalu tertutup
- Kepribadian selalu menunjukkan: putus asa, kemurungan dan perasaan sedih, kecemasan serta gairah hidup menurun

Dan selanjutnya merumuskan perencanaan program layanan BK mengoptimalkan peran BK dalam pencegahan depresi siswa korban lumpur lapindo antara lain:

- Membuat program penanganan pertama
- Menentukan program penanganan secara prioritas
- Menentukan program penanganan secara khusus

Bimbingan dan konseling di sekolah SMU Muhammadiyah IV Porong diharapkan bisa memberikan kontribusi pemecahan masalah (*Problem Solving*) salah satunya tindakan preventif terhadap terjadinya depresi mental siswa korban lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah IV Porong. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut agar dapat membantu dan mengungkapkan bagaimana pelaksana bimbingan dan konseling yang diberikan kepada para siswanya.

Di tahun 2006 tepat pada bulan Mei masyarakat Porong dan sekitarnya dikejutkan peristiwa alam yang begitu dahsyat yaitu munculnya semburan lumpur panas dari perut bumi yang bermula sari eksploitasi pengeboran minyak yang dilakukan oleh PT Lapindo Brantas. Salah satu perusahaan pengeboran minyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milik keluarga Bakri yang melakukan eksploitasi pengeboran minyak di desa Reno Kenongo Kecamatan Porong.

Setelah beberapa bulan dan tahun kemudian lumpur lapindo semakin melebar dan meluas ke pemukiman warga sekitar sehingga dari satu titik desa menjadi 6 titik desa yang lainnya terendam seperti : Reno Kenongo, Kali Tengah, Kelurahan Siring, Besuki dan sekitarnya dari semua tersebut merupakan area terendam lumpur.

Kandungan yang keluar bersamaan dengan lumpur merupakan kandungan sat minyak yang sangat berbahaya untuk kesehatan manusia, karena asap bau yang keluar begitu sangat menyengat dan juga panas, sehingga pada saat ledakan pipa gas pertamina beberapa waktu yang lalu begitu terasa mencekam dan menimbulkan kepanikan warga sekitar.

Oleh beberapa ahli bidang Geologi menyatakan peristiwa lumpur panas lapindo tidak bisa dihentikan secara teknologi apapun dan diprediksi sampai puluhan tahun lamanya tidak bisa berhenti sampai batas waktu yang tidak bisa ditentukan.

Tragedi lumpur lapindo telah memakan korban yang tidak sedikit. Tragedy ini membuka tabir merosotnya peradaban sosial bangsa ini. Mulai bobroknya birokrasi, lemahnya jiwa leadership pemimpin sebagai symbol pemerintah yang melindungi rakyatnya justru mencelakakannya. Para ilmuwan yang dengan mahal dibiayai negara, tidak melahirkan tawaran yang berarti secara teknis untuk menghentikan semburan lumpur panas itu. Begitu halnya para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

polotisi yang telah menikmati kursinya, belum juga memihak pada wong ndeso yang sedang menderita di pengungsian.

Memang terlalu banyak kenyataan getir kehidupan social di sana. Mulai persoalan individu, keluarga, kelompok dan komunitas yang tercabut dari kultur sosialnya.

Secara fisik lumpur lapindo memang panas, ternyata panasnya lumpur itu menjadi stimulus panasnya iklim sosial. Kekerabatan keluarga dan teman sekolah juga seolah tercabut begitu saja.

Begitu gambaran perih dari lokasi pengungsian. Namun secara umum, siapapun tak ingin mengalami nasib seperti itu. Pengungsian jelas tak pernah senyaman tinggal di rumah asal. Benar-benar sebuah jalan hidup yang tak pernah meraka bayangkan sebelumnya.

Sekolah SMU Muhammadiyah IV Porong yang di dalam peran dan fungsinya tidak dapat melepaskan diri dari situasi kehidupan sekitar masyarakat yang terkena dampak lumpur panas lapindo tentu saja harus membantu siswa-siswinya sebagai calon anggota masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Sepanjang dari yang penulis ketahui belum ada penelitian mengenai hal tersebut di SMU Muhammadiyah IV Porong. Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang yang telah dirumuskan di atas, penulis dapat merumuskan rumusan masalah pelaksanaan penelitian, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah IV Porong?
2. Bagaimana gejala depresi mental yang terjadi pada siswa korban lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong.
3. Bagaimana peranan bimbingan konsling dalam upaya pencegahan terjadinya depresi mental siswa korban lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah IV Porong?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Memperoleh gambaran secara jelas tentang bagaimana bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah IV Porong.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi gejala depresi mental siswa korban lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah IV Porong.
3. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan konsling dalam upaya pencegahan terjadinya depresi mental siswa korban lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah IV Porong.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang hasilnya dituangkan dalam bentuk karya ilmiah tentunya mempunyai manfaat. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya mempunyai manfaat sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan bagi seorang konselor sekolah dalam menentukan kebijaksanaan bimbingan konseling.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan bimbingan konseling.

E. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada masalah-masalah usaha peranan BK dalam pencegahan gejala depresi siswa korban lumpur lapindo di kelas X di SMU Muhammadiyah 4 Porong.
2. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada usaha peranan BK dalam pencegahan gejala depresi siswa korban lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong.
3. Masalah yang ditangani adalah siswa yang berkecenderungan terkena gejala depresi.
4. Subjek penelitian adalah siswa dan guru BK.

F. Definisi Operasional

Peneliti memberikan definisi operasional guna menghindari dari kesalah pahaman dan penyimpangan yang timbul dalam penelitian, maka perlu kiranya untuk menjelaskan dan menegaskan dari judul tersebut di atas sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peran: suatu keikutsertaan person dalam mengambil keputusan
2. Bimbingan konseling: memberikan bantuan dan pertolongan kepada seseorang, individu atau kelompok secara bijaksana dan terarah dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh pihak konsele.
3. Pencegahan depresi siswa korban lumpur panas lapindo:
   a. Pencegahan/preventif : Proses menahan agar sesuatu tidak terjadi.[10]
   b. Gejala depresi adalah suatu sikap emosi yang bersifat perasaan tidak sanggup dan tidak ada harapan sama sekali di dalam berbuat disertai penurunan secara umum dari kegiatan psikofisik atau dengan rumusan lain ialah sikap emosi yang menyangkut suatu perasaan tidak sanggup dan tidak ada harapan. Pengurangan aktivitas fisik maupun mental dan kesukaran dalam berfikir putus asa/keadaan mundur.[11]

      Perilaku yang ditunjukkan akibat gejala depresi diantaranya: tidak banyak bicara, suka marah, selalu menyendiri, tidak banyak bergaul.
   c. Lumpur panas Lapindo: lumpur panas yang dikeluarkan dari perut bumi yang disebabkan eksplorasi (pengeboran) oleh PT Lapindo Brantas.
   d. SMU Muhammadiyah IV Porong adalah amal usaha milik Muhammadiyah yanng bergerak di bidang pendidikan yang berjarak kurang dari 1 kilometer sebelah selatan dari pusat semburan lumpur lapindo.

---

[10] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, edisi Ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), 199

[11] Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud peran BK dalam pencegahan depresi siswa korban lumpur panas lapindo di SMU Muhammadiyah Porong adalah keikutsertaan guru BK mengambil keputusan untuk berperan dalam upaya memberikan layanan BK terhadap tindakan pencegahan gejala depresi mental siswa yang menjadi korban lumpur panas lapindo.

G. Metode Penelitian

Penelitian dengan model apapun, tidak akan lepas dari metode-metode penelitian yang dirancang. Agar masalah-masalah yang diteliti dapat dianalisis secara tepat dan terjamin keasliannya.

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah[12].

Maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan dan jenis penelitian

   Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[13]

---

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset. 1987, jilid 1-4)
[13] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa penelitian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Dari kajian diatas dapatlah disintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perlaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara hollistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[14]

Sealur dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah lembaga sekolah swasta yang berjarak dekat dengan peta terdampak lumpur panas Lapindo dan merupakan salah satu diantara sekolah SMU Muhammadiyah 4 Porong yang terdaftar siswa korban lumpur panas Lapindo.

[14] Lexy J. Moleong, Metodologi, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Informan Penelitian

Informan penelitian atau sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer berupa kata-kata dan tindakan, hal ini berdasarkan pada pendapat Prof. DR. Lexy J. Moleong, MA dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam video atau tape recorder, pengambilan foto atau film.[15] Disamping sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder berupa sumber data tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini, yakni sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[16]

Dalam proses pengumpulan data, keberadaan peneliti disamping sebagai instrumen sekaligus menjadi pengumpul data, keberadaannya mutlak diperlukan. Berdasarkan asas kredibilitas, peneliti menentukan sumber datanya sebagai berikut:

a. Guru bimbingan dan konseling SMU Muhammadiyah 4 Porong sebagai sumber utama.
b. Kepala sekolah, staf, guru maupun karyawan yang dianggap mampu memberikan informasi yang tepat dan relevan.

---

[15] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 157.
[16] Ibid, 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siswa SMU Muhammadiyah 4 Porong yang menjadi korban lumpur lapindo.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk tahap penelitian terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalian data), dan tahap analisis.

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan grand tour observation. Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut: menyusun pelaksanan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perlengkapan penelitian.[17] Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalian data.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dimana peneliti memasuki lapangan dan turut serta melihat aktivitas dengan melakukan beberapa tahapan, yakni: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data serta dokumen.[18] Perolehan data itu kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati

[17] Ibid, 127-133.
[18] Ibid, 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analisis

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis dilakukan terus-menerus berkelanjutan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan.

Sedangkan analisanya menggunakan analisis induktif yakni dimulai dari lapangan/fakta empiris, dimana peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan memaparkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.

Disamping itu juga menggunakan analisis deskriptif, hal ini sinkron dengan sifat dari penelitian itu sendiri, dimana hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. [19]

5. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

[19] Dedy Mulyana, Metodologi PEnelitian Kuantitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi / pengamatan

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian[20].

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi untuk mengetahui secara langsung situasi, kondisi dan proses pelaksanaan guru bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong dalam mencegah depresi siswa korban lumpur panas Lapindo.

b. Wawancara

Interview yang disebut juga waawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara[21].

Disini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mengetahui proses dan kendala bimbingan dan konseling dalam menjaga siswa-siswi serta kebijakan Kepala Sekolah.

c. Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis, buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, majalah, catatan harian dan sebagainya[22].

---

[20] Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmar, 1982), 170

[21] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 158

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*, (Jakarta: PT Rina Aksara, 1992), 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk mengetahui data mengenal struktur organisasi, program-program guru bimbingan konseling, jumlah pegawai dan jumlah siswanya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian bisa terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu, serta untuk mempermudah dalam memahami isi tulisan ini, kama penulis sajikan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab satu peneliti akan membahas secara global. Isi deskriptif ini yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori

Dalam bab dua ini akan dibahas mengenai perspektif teoritis yang meliputi: Bagian pertama membahas bimbingan konseling yang meliputi sejarah bimbingan konseling, pengertian bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling, asas-asas bimbingan konseling, prinsip-prinsip bimbingan konseling, empat bidang bimbingan konseling, bimbingan di sekolah menengah atas, program bimbingan konseling di sekolah menengah atas, pelaksanaan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas, jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bentuh layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas.

Bagian kedua yang membahas tentang teori-teori depresi antara lain: pengertian depresi, ciri-ciri depresi, faktor-faktoe depresi, gejala depresi, tindakan preventif dan pengembangan individual terhadap gejala depresi.

Bagian ketiga membahas tentang peran dan upaya BK dalam pencegahan depresi siswa antara lain: peran atau upaya guru bimbingan konseling, jenis-jenis masalah siswa karena depresi, tindakan presentif dan pengembangan individual terhadap gejala depresi, peran dan upaya bimbingan konseling dalam pencegahan depresi.

Bab III : Laporan Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti memberikan laporan tentang hasil penelitian di lapangan (SMU Muhammadiyah 4 Porong) yang meliputi: Gambaran umum dari obyek penelitian, Penyajian data tentang pelaksanaan BK di SMA Muhammadiyah 4 Porong, depresi siswa korban lumpur panas lapindo di SMA Muhammadiyah 4 Porong, peranan dan upaya BK dalam pencegahan depresi siswa korban lumpur panas lapindo di SMA Muhammadiyah 4 Porong, dan analisa data tentang pelaksanaan BK di SMA Muhammadiyah 4 Porong, depresi siswa korban lumpur panas lapindo di SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 4 Porong, peranan BK dalam upaya pencegahan depresi siswa korban lumpur panas lapindo di SMA Muhammadiyah 4 Porong.

Bab IV : Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling

1. Sejarah Lingkup Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah Indonesia sebenarnya telah dirintis tahun 1960an. Mulai tahun 1975 pelayanan bimbingan dan konseling telah secara resmi memasuki sekolah-sekolah, yaitu dengan mencantumkan pelayanan tersebut pada kurikulum 1975 yang berlaku di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia pada jenjang SD, SLTP dan SLTA. Pada kurikulum 1984 keberadaan bimbingan dan konseling lebih dimantabkan lagi[1].

Sejak tahun 1989 berlaku sejumlah Peraturan Perundangan baru dalam bidang pendidikan, di antaranya PP No.28 dan No 29 Tahun 1990 dan PP No 72 Tahun 1991 yang pada dasarnya mengemukakan bahwa, "bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menentukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan."

Kemudian bimbingan dan konseling lebih di spesifikkan lagi menjadi BK pola 17 dengan pembahasan yang lebih terperinci dan sistematik, hal ini dapat dilihat dengan SK Mendikbud No. 025/0/1995 yang telah mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah

---

[1] Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan bentuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bidang social, bimbingan belajar dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Pengertian Bimbingan

Proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya (Frank Parson, dalam Janes 1951).

Bimbingan konseling membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai salah satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswadibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. (Donsmoor Railler dalam Mc. Daniel, 1969).

Bimbingan dan konseling adalah bagian dari proses yang teratur dan sistematik guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. (Leverer, dalam Mc. Daniel, 1959).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan konseling merupakan upaya membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai infrmasi tentang dirinya sendiri. (Cliis Kolm, dalam Mc Daniel, 1959)

Upaya membantu individu agar dapat menyadari dirinya sendiri dan memberikan reaksi terhadap pengaruh-pengaruhlingkungan yang diterimanya. Selanjutnya membantu yang bersangkutan menentukan beberapa makna bagi tingkah laku tersebut dan mengembangkan serta memperluas tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku dimasa yang akan dating. (Blocher, dalam Shetzer & Stone, 1974). Suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan kepada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dengan lingkungannya.[2] (Mc. Daniel)

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada semua siswa dalam membantu siswa memahami, mengarahkan diri, bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan siswa di sekolah, keluarga dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan diri yang optimal.

---

[2] Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta: 1998), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Bimbingan Konseling

Terkait dengan pembahasan tentang bimbingan konseling maka tidak kalah pentingnya pengertian bimbingan konseling mempunyai beberapa tujuan menurut Cristiani sebagai berikut[3] :

a. Menyediakan fasilitas untuk perubahan perilaku: tujuan bidang konseling ini membawa konsele agar terjadi perubahan yang memungkinkan konsele hidup lebih produktf dan menikmati kepuasan hidup sesuai dengan pembatasan yang ada dalam masyarakat.

b. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu: seorang konselor meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu baik membantu orang belajar untuk memenuhi tuntutan baru.

c. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan: dalam batasan tertentu, konseling diarahkan agar seseorang bisa membantu sesuatu keputusan pada saat penting dan benar-benar dibutuhkan. Serta bertujuan membantu untuk memperoleh informasi dan kejelasan diluar pengaruh emosi dan ciri kepribadiannya yang bisa mengganggu pengambilan keputusan.

d. Meningkatkan dalam hubungan antar perorangan: konseling bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang sehingga pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri bisa lebih objektf serta meningkatkan keterampilan dalam penyesuaian diri agar lebih efektif

[3] Erman Amti, *Dasar-Dasar dan Konseling*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan konsele mengenai tujuan konseling tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang teori dan teknik yang dipakai oleh konselor. Namun ada kesamaan dalam tujuan konseling yakni:

1) Mengetahui apa yang harus dan akan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan.
2) Merasa lebih baik, jauh dari ketegangan dan tekanan terus menerus karena ada persoalan.
3) Berfungsi maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4) Mencapai sesuatu yang lebih baik karena bersikap positif dan optimis.
5) Bisa hidup lebih efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan lingkungan.

4. Fungsi Bimbingan Konseling

Berdasarkan fungsinya, layanan bimbingan konseling mempunyai fungsi sebagai berikut[4]:

a. Fungsi pencegahan

Layanan bimbingan konseling dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi bagi para siswa agar terhindar dalam berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang

[4] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier.

b. Fungsi penyalur

Agar para siswa yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, siswa perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing. Dalam fungsi penyaluran ini layanan yang dapat diberikan, misalnya memperoleh jurusan/program yang tepat, menyusun program belajar, pengembangan bakat dan minat, serta perencanaan kariernya.

c. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam layanan bimbingan adalah membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya. Dengan demikian, timbul kesesuaian antara pribadi dan sekolah. Kegiatan dalam layanan berfungsi dapat berupa sekolah dan kegiatan-kegiatan kelompok.

d. Fungsi perbuatan

Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah yang dihadapi siswa.

e. Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan ini berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap. Dalam fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

developmental ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian siswa dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

5. Asas-asas Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling, kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas bimbingan konseling yakni ketentuan-ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Proses pelayanan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Asas-asas yang dimaksud adalah sebagai berikut[5]:

a. Asas kerahasiaan

Secara khusus layanan bimbingan adalah melayani individu-individu yang bermasalah. Masih banyak yang beranggapan bahwa masalah merupakan suatu aib yang harus ditutupi sehingga tidak seorangpun yang boleh tahu akan adanya masalah itu. Dalam hal ini masalah yang dihadapi oleh seorang siswa tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan dan penyuluhan. Jika asas ini benar-benar dijalankan maka penyelenggara BP atau BK di sekolah akan mendapatkan kepercayaan dari siswa dan layanan BP akan dimanfaatkan secara baik oleh siswa.

[5] Ibid, 12-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Asas kesukarelaan

Terkait dengan asas diatas tentang asas kerahasiaan yang memang benar-benar telah tertanam pada diri terbimbing/konsele, sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengetahui masalah akan adanya sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan. Dalam hal ini pembimbing berkewajiban mengembangkan sikap sukarela pada diri konsele itu sehingga konsele itu mampu menghilangkan rasa keterpaksaannya kepada pembimbing. Kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri pembimbing saja, tetapi juga henaknya berkembang pada diri pembimbing/penyuluh, lebih disukai lagi apabila para petugas itu merasa terpanggil untuk melaksanakan layanan bimbingan.

c. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan diatas merupakan bimbingan dan penyuluhan yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik yang dibimbing / disuluhi maupun si pembimbing bersikap terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar, tetapi dalam hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membukakan diri untuk penyuluhan.

Dengan keterbukaan ini, penelaahan masalah serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan konsele menjadi mungkin untuk keterbukaan konsele, penyuluhan harus terus menerus membina hubungan penyuluhan sedemikian rupa sehingga konsele yakin bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyuluhan juga bersikap terbuka dan yakin bahwa asas kerahasiaan memang terselenggarakan.

d. Asas kekinian

Masalah yang langsung ditanggulangi upaya BP atau BK ialah masalah-masalah yang sedang dirahasiakan kini (sekarang) bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang. Serta dalam usaha yang bersifat pencegahanpun, pada dasarnya pertanyaan yang perlu dijawab, apa yang perlu dilakukan sekarang sehingga kemungkinan yang kurang baik dimasa yang akan datang bisa dihindari.

e. Asas kemandirian

Pada asas kemandirian ini bimbingan penyuluhan memberikan kepada para petugas hendaknya selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing; hendaknya jangan orang yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya pada pembimbing.

f. Asas kegiatan

Asas tersebut merupakan usaha layanan bimbingan dan penyuluhan akan memberikan buah yang tidak berarti bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Asas kedinamisan

Pencegahan layanan bimbingan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan ini selalu menuju ke sesuatu pembaharuan, sesuatu yang lebih maju.

h. Asas keterpaduan

Sebagaimana diketahui layanan bimbingan konseling adalah memadukan berbagai aspek dari individu yang dibimbing. Keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

i. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan adalah usaha layanan bimbingan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku

j. Asas keahlian

Usaha yang dilakukan oleh BP dan BK dilakukan secara teratur, sistematik, dan dengan mempergunakan teknik alat yang memadai. Asas keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha BP, dan selanjutnya keberhasilan usaha BP akan menaikkan kepercayaan masyarakat pada BP itu sendiri.

k. Asas alih tangan

Pada asas ini mengingatkan bahwa bila seorang petugas BP sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu konsele namun konsele belum terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-petugas itu mengalihtangankan konsele tersebut kepada petugas atau ke badan yang lebih ahli.

l. Asas tutwuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Lebih-lebih dilingkungan sekolah. Asas ini perlu dilengkapi dengan semboyan *"Ing Ngarso Sung Sulodho, Ing Madya Mangun Karso"* hal ini menuntut agar layanan BP tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pembimbing saja, namun di luar hubungan kerja ke-BP-an hendak dirasakan ada manfaatnya.

6. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip disini dapat menjadi pegangan didalam proses bimbingan dan penyuluhan. Seperti halnya dalam memberikan pengertian mengenai bimbingan dan penyuluhan Siti Rahayu Haditono membagi prinsip sebagai berikut[6]:

a. Bimbingan dan penyuluhan dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa dan orang-orang yang sudah tua.

b. Tiap aspek daripada kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang itu, sehingga usaha bimbingan yang bertujuan untuk memajukan

[6] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), 27-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyesuaian individu, harus berusaha pula memajukan individu itu dalam semua aspek-aspek tersebut.

c. Usaha-usaha dalam prinsipnya harus menyeluruh kesemua orang karena semua orang tentu mempunyai masalah-masalah yang butuh pertolongan.

d. Berhubungan dengan prinsip no 2, semua guru di sekolah seharusnya menjadi seorang pembimbing, karena semua murid membutuhkan bimbingan.

e. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat-alat dan teknik mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.

f. Dalam memberikan suatu bimbingan harus diingat, bahwa semua orang meskipun sama dalam kebanyakan sifat-sifatnya namun mempunyai perbedaan-perbedaan individual dan perbedaan-perbedaan individual inilah yang kita perhatikan.

g. Supaya bimbingan dapat berhasil dengan baik, dibutuhkan pengertian yang dalam mengenal orang yang dibimbing.

h. Haruslah diingat bahwa pergolakan-pergolakan sosial, ekonomi, dan politik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang sukar atau penyesuaian-penyesuaian yang salah.

i. Bagi anak-anak haruslah kita ingat, bahwa sikap orang tua dan suasana rumah sangat dipengaruhi tingkah laku anak, berhubungan dengan itu kadang-kadang beberapa kesukaran sangat dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Fungsi daripada bimbingan ialah menolong orang supaya berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukaran-kesukaran sehingga dapat berupa kemajuan daripada keseluruhan pribadi yang bersangkutan.

k. Usaha bimbingan harus bersifat lincah (fleksibel) sesuai dengan kebutuhan keadaan masyarakat serta kebutuhan individual.

l. Akhirnya tidak boleh dilupakan bahwa berhasil atau tidaknya sesuatu bimbingan sebagian besar tergantung kepada orang yang minta tolong pada kesediaan kesanggupan dan proses yang terjadi dalam diri orangnya sendiri.

7. Empat Bidang Bimbingan Konseling

Empat bidang bimbingan yang hendaknya menjadi daerah kerja bagi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah antara lain: bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Masing-masing bidang tersebut untuk setiap jenjang sekolah (SD, SLTP, SMU/SMK) dapat dirinci kedalam butir materi pokok akan tetapi disini hanya membahas rincian materi pokok bidang-bidang bimbingan khusus bagi SMU/SMK saja. Sebagaimana tertera pada daftar berikut:

a. Bidang pribadi

1) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemantapan pemahaman-pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangan untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk perannya dimasa depan.

3) Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.

4) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.

5) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan

6) Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.

7) Pemantapan dalam pemecahan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohani maupun jasmani.

b. Bidang sosial

1) Pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif, efisien dan produktif.

2) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.

3) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan social, baik di rumah, di sekolah, di tempat latihan kerja/unit produksi maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata karma,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.

4) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah maupun di masyarakat umumnya.

5) Pemantapan pemantapan tentang kondisi dan pemantapan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.

6) Pemantapan untuk bisa menerima dan memahami kondisi lingkungan sosial yang ada.

7) Argumentasi tentang hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

c. Bimbingan belajar

1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dan berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar, menjalani latihan keterampilan kejuruan, dan menjalani program penilaian teori maupun praktek kejuruan.

2) Pemantapan disiplin dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah menengah umum/kejuruan sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, kesenian, dan tuntutan dunia kerja.

4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada disekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan, pengembangan pribadi, serta pengembangan keterampilan kejuruan.

5) Orientasi belajar di perguruan tinggi, dan atau pendidikan tambahan/pendidikan lebih tinggi.

d. Bimbingan karier

1) Pemanfaatan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier dan pilihan kejuruan yang hendak dikembangkan.

2) Pemantapan dalam cita-cita karier dan kejuruan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang hendak dikembangkan.

3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

4) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karier dan kejuruan yang hendak dikembangkan.

5) Pemantapan dalam sikap positif dan obyektif terhadap pilihan kejuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu serta latihan kerja sesuai dengan karier dan kejuruan yang dipilih.
7) Pengembangan dan pemantapan keterampilan kejuruan.
8) Pelayanan kepada tamatan untuk mencari pekerjaan atau menyelenggarakan usaha mandiri[7].

8. Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas

Di sekolah bimbingan dan penyuluhan (conseling) baik dilakukan oleh sengaja tidak sengaja tanpa disadari telah memasukkan bimbingan kedalam pelajaran yang diajarkannya. Bimbingan dan penyuluhan terwujud dalam beberapa bentuk dan cara:

a. Secara berkelompok dimana orang pembimbing menghadapi sekelompok anak yang akan dibimbingnya, mungkin saja pembimbing ingin membantu menyelesaikan masalah sekelompok anak dengan masalah yang sama serta seorang anak dibantu melalui kelompok anak tersebut.
b. Secara individual dimana pembimbing membantu seorang anak didik dengan menghadapi anak langsung dengan pokok permasalahan secara empat mata. Dalam hal ini *Pertama,* bimbingan bersifat terarah directive), pembimbing lebih aktif dalam memberikan solusi pokok permasalahan. *Kedua,* tidak terarah (non directive), dimana anak yang

[7] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 75-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibimbing memilih dan mencari jalan pemecahan sendiri setelah pembimbing mencerminkan, membeberkan persoalan anak tersebut. *Ketiga,* dalam bimbingan berfungsi sebagai cara penanggulangan, penyembuhan, maka sering diperlukan tentang terapi reduktif, sugestif, dan terapi penyaluran[8].

Pelaksanaan bimbingan di sekolah meliputi anak didik, sekolah, guru, dan orang tua murid, dalam hal ini anak didik disekolah. Seorang pembimbing dapar berbuat berbagai usaha dalam membantu anak didik yaitu:

a. Membantu dalam memahami tingkah laku orang lain
b. Membantu akan supaya hidup dalam kehidupan yang seimbang antara aspek fisik, mental dan sosial.
c. Membantu proses sosialisasi dan sikap sensitif terhadap kebutuhan orang lain.
d. Membantu anak untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar dan kesempatan yang ada.
e. Membantu murid-murid untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan.

---

[8] Y. Singgih Gunarsah, *Psikologi untuk Membimbing,* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia: 2002), 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.

g. Membantu anak didik untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat[9].

9. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas

Program layanan di SMA hendaknya lebih lengkap dan luas cakupannya dibandingkan dengan program layanan di jenjang pendidikan dibawahnya. Pada jenjang SMA para siswa berada pada masa remaja. Usia mereka berada pada masa transsisi. Kehidupan kanak-kanaknya sudah ditinggalkan namun kehidupan sebagai anak dewasa belum mapan. Dengan demikian, mereka berada di daerah marginal yaitu daerah kabur. Akibatnya mereka kehilangan identitas, dan berusaha mencari identitas kembali dengan berbagai cara dan gayanya. Kadang-kadang pola berfikir, berperasaan, dan perilakunya menyimpang daripada kehidupan anak-anak ataupun orang dewasa.

Disamping itu, mereka dituntut untuk mencapai tugas perkembangan yang dituntut dari mereka. Cole (1959) mengemukakan beberapa tugas-tugas perkembangan untuk mencapai:

a. Kematangan emosional

b. Kemantapan minat terhadap lawan jenis

c. Kematangan sosial

---

[9] Ibid, 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kebebasan diri dari control orang tua

e. Kematangan intelektual

f. Kematangan dalam pemilihan pekerjaan

g. Efisiensi penggunaan waktu luang

h. Kematangan dalam memahami falsafah hidup, dan

i. Kematangan dalam kemampuan mengidentifikasi diri.

Dengan demikia, program program bimbingan konseling di SMA hendaknya dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut. Oleh sebab itu program bimbingan di SMA hendaknya berorientasi kepada:

a. Hubungan muda-mudi/hubungan sosial

b. Pemilihan informasi pendidikan dan jabatan

c. Bimbingan cara belajar

10. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas

Menurut Aryatimi, setelah disusun rencana lengkap atas pertimbangan yang masak untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan di suatu sekolah tertentu, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah juga dengan kebutuhan dan persoalan anak didik, dan memperhatikan faktor-faktor yang perlu, personalia bimbingan, pembagian tugas, dan tanggung jawab, bentuk kerjasamanya antar petugas maka kita telah siap dengan penyelenggaraan bimbingan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesulitan yang dihadapi oleh para pembimbing pada umumnya terdapat pada beberapa bidang yaitu[10]:

a. Data tentang anak dan pengumpulan informasi

1) Data tentang anak dan pengumpulan informasi

Masalah yang berhubungan dengan ini ialah kapan data yang akan dikumpulkan, hal ini perlu diperhatikan dalam pengumpulan data yaitu tentang pencatatan data secara deskriptif dan obyektif. Permasalahan lain adalah kerahasiaan dari data yang diperoleh,. Prinsip ini menentukan data-data apa saja yang harus dicatat, akan disimpan dimana dan dibawah tanggung jawab siapa.

2) Pengumpulan keterangan

Untuk menolong, petugas bimbingan perlu menghubungi berbagai pihak guna pengumpulan keterangan.

b. Bidang pekerjaan administrasi bimbingan

Berdasarkan tugas administrasi sering diserahkan pada pembimbing (wali kelas, guru pembimbing):

1) Pencatatan dan penyimpanan data tentang anak
2) Melengkapi, menyusun, dan penyimpanan data / informasi
3) Mengisi berbagai laporan mengenai anak, seperti: mengisi perkembangan studi anak, kerajinan anak, membuat berbagai macam grafik dan lain-lain.

---

[10] Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), 107-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membuat program kerja dan laporan kerja bulanan, kwartalan tahunan.

5) Surat menyurat dalam rangka menolong (hubungan dengan orang tua, lembaga lain).

6) Jika petugas tata usaha yang harus dilakukan juga mencakup, mengisi buku nilai, buku perkembangan, absen dan lain-lain.

c. Pelaksanaan bimbingan

Pelaksanaan yang baik pasti meliputi penentuan petugas, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang luas, bentuk dan kerjasama yang dapat dilaksanakan dan evaluasi dari pelaksanaan dalam prakteknya dirasakan adanya kemacetan dalam pekerjaan dapat disebabkan:

1) Perkiraan kemampuan dan minat petugas kurang tepat

2) Penentuan fungsionaris/petugas tidak atas dasar kemampuan minat, pendidikan, ataupun kesempatan yang ada, melainkan mengikuti teori secara mentah-mentah.

3) Kerjasama tidak berjalan dengan lancar. Hal ini belum tuntas disebabkan oleh organisasi yang kurang baik, tetapi disebabkan oleh belum adanya pengalaman.

4) Ketidaklancaran kerja dapat menunjuk kepada perlu adanya penataran (in-servis training)

5) Persoalan yang timbul oleh pengangkatan tenaga pembimbing di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Program bimbingan

Permasalahan sehubungan dengan program bimbingan antara lain:

1) Menyusun program tanpa menyadari pentingnya program, hanya demi program tersebut.
2) Kesalahan dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada di sekolah
3) Dalam program dipilih kegiatan yang belum sempat dilakukan oleh petugas yang ada
4) Kurang tepatnya hasil penelitian dalam berbagai bidang seperti: kemampuan dan kesempatan tenaga, fasilitas yang ada, kelemahan dan kekuatan pendidikan di sekolah, penentuan prioritas dari persoalan yang perlu ditangani.

e. Raferal/tranferal

Dengan pengiriman dapat diterima bahwa seorang pembimbing, bagaimanapun dan banyaknya pengalaman yang dimiliki, pasti mempunyai batas kemampuan dan kesempatan. Oleh karena itu perlu mengetahui batas-batas kemampuan dan kesempatan yang ada padanya, juga ia dapat mengirimkan akan bimbingan jika diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kesalahan-kesalahan dalam perencanaan dan evaluasi

Humpherys dan Traxler mengatakan bahwa kesalahan–kesalahan yang dapat dihindari didalam merencanakan pelayanan bimbingan adalah:

1) Tidak tepat/jelasnya definisi-definisi dan fungsi-fungsi dari program serta jenis-jenis pelayanan yang hendak di cakup oleh program itu.
2) Pembagian tugas antara petugas-petugas yang over lappting.
3) Kegagalan dalam merumuskan hubungan-hubungan kerja antara petugas bimbingan, dan antara petugas bimbingan dengan staf lain di sekolah
4) Kegagalan dalam mengenal dan memperhitungkan adanya suasana yang kurang baik, seperti iri hati, curiga, pemahaman, dan lain-lain sehubungan dengan tugas dan diserahkan kepada masing-masing petugas.
5) Kegagalan dalam memperkenalkan / menjelaskan langkah-langkah kepada pihak-pihak yang terlibat.

11. Jenis dan Bentuk Layanan BK di SMA

a. Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.[11]

[11] Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling(Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk pelayanannya dapat berupa mengunjungi kelas-kelas baru, memanfaatkan siswa senior sebagai pendamping untuk memberikan penjelasan dan membantu siswa baru memperkenalkan keadaan sekolah dan bagaimana berperilaku sebagai siswa yang baik.

b. Layanan Informasi adalah pelayanan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan mengenai pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan mengenai tugas-tugas atau kegiatan.

Bentuk pelayanan dapat berupa:

- Mengadakan ceramah, diskusi dan mendatangkan nara sumber sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Mengadakan karya wisata.
- Memberikan tentang informasi jurusan

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah pelayanan untuk membantu individu dalam menentukan pilihan dalam menyalurkan posisi dan pengembangan diri.

Bentuk pelayanannya:

- Mengadalan pribadi atau perorangan dalam menentukan jurusan
- Mengadakan test

d. Layanan Bimbel

- Remedial teaching bekerja sama dengan guru (team work)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layanan Konseling Perorangan

- Menjalin komunikasi berdua (Conselay dan Conselor) dengan komitmen kerahasiaan, keterbukaan dan tanggung jawab pribadi klien.
- Adanya tindak lanjut
- Perhatian conselor tercurah sepenuhnya kepada klien
- Suara, mimik, dan gerak-gerik klien dan konselor jelas ditangkap oleh pihak lainnya.
- Tidak boleh melaksanakan alternatif
- Mengadakan evaluasi setelah proses konseling berjalan.

B. Gejala Depresi

Manusia sebagai makhluk sosial dan rasional, yangmana selalu mengadakan interaksi (hubungan) dengan makhluk lainnya, terutama sesama manusia untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani dan spiritual. Apabila kebutuhan-kebutuhan itu tidak terpenuhi maka manusia akan mengalami kekecewaan dan gangguan-gangguan jiwa lainnya, termasuk depresi. Dan untuk mengetahui tentang depresi akan dijelaskan dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pengertian Gejala Depresi**

Depresi adalah salah satu bentuk awal gangguan jiwa pada alam perasaan (afektif mood) yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya[12].

Menurut Robert Priest mengatakan bahwa depresi adalah: Semacam kecemasan pada banyak cara dan merupakan suatu yang berkesinambungan. Depresi merupakan emosi dengan sisi kekuatan fisik dan depresi ini sering terjadi setelah mengalami periode kekecewaan yang berkepanjangan[13].

Menurut Kartini Kartono depresi diartikan suatu keadaan kemurungan (kesedihan, kepatahan semangat) yang ditandai dengan perasaan tidak puas, kemurungan kegiatan dan pesimisme dalam menghadapi masa yang akan datang[14].

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan depresi adalah:

Suatu bentuk gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan gejala-gejala spesifik, misalnya merasa cemas, kemurungan, kegelisahan, ketiada gairahan hidup, perasaan tidak berguna, putus asa, menurutnya martabat diri dan lain sebagainya.

---

[12] Dadang Hawari, *Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti, 1999), 45

[13] Robert Priest, *Bagaimana Cara Mencegah dan Mengatasi Stres dan Depresi*, (Semarang: Bahara Prize, 1994), 23

[14] Kartini Kartono, *Pathologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1998), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri-ciri gangguan psikis tersebut bisa berakibat pada gangguan secara fisik misalnya: berat badan menurun, kondisi fisik lemah, gangguan tidur dan sebagainya.

Dalam Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Surat Al-Ma'arij: 19

ان الإنسن خلق هلوعا

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia diciptakan Allah SWT dengan diberi sifat keluh kesah dan dengan adanya sifat tersebut maka tidak menutup kemungkinan setiap orang akan mengalami depresi apabila tidak terpenuhi apa yang ia inginkan.

2. Ciri-ciri Depresi

Menurut dadang Hawari, orang yang mengalami depresi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Afek diforik yaitu perasaan murung, sedih, gairah hidup menurun, tidak semangat dan merasa tidak berdaya.
b. Perasaan bersalah, berdosa dan penyesalan.
c. Pesimis menghadapi masa depan.
d. Memandang diri rendah
e. Tidak ada percaya diri
f. Nafsu makan menurun dan badan menurun
g. Konsentrasi dan daya ingat menurun
h. Gangguan tidur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Hilangnya rasa senang, semangat, dan minat, kreativitas menurun dan produktivitas menurun.

j. Gangguan seksual

k. Pikiran-pikiran tentang kematian, bunuh diri dan sebagainya[15].

3. Faktor-Faktor Depresi

Menurut Dadang Hawari bahwa penyebab terjadinya depresi adalah:

a. Usia hidup semakin bertambah

b. Berbagai penyakit kronik yang bertambah

c. Stersol psikososial semakin ketat

d. Kehidupan beragama semakin ditingkatkan (masyarakat sekuler)

Sedangkan Robert Priest sendiri menyebutkan bahwa faktor penyebab depresi adalah:

a. Hubungan pergaulan yang tidak manis

b. Kedudukan sebagai orang tua

c. Perceraian

d. Anak-anak yang meninggalkan rumah

e. Kekayaan / kemewahan

f. Habis masa jabatan

g. Usia tua

h. Penyakit

[15] Dadang Hawari, *Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Gagal dalam pekerjaan

j. Perampasan atau kematian keluarga (anak)[16]

Sedangkan Tim Lahaya juga menyebutkan beberapa faktor penyebab terjadinya depresi yaitu:

a. Kekecewaan

b. Kurangnya harga diri

c. Perbandingan yang tidak adil

d. Dua perasaan yang bertentangan

e. Penyakit dan aktivitas mental yang berlebihan

f. Penolakan

g. Tujuan yang tidak tercapai[17]

Dari faktor terjadinya depresi, kita bisa mengetahui bahwa siapa saja bisa terserang depresi, karena situasi dan kondisi yang sangat memungkinkan. Dan depresi itu tidak mengenal siapa yang akan diserang. Depresi ini biasanya menyerang seseorang yang emosinya tidak stabil dan yang mudah putus asa, sehingga apabila terbentur dengan masalah yang sedikit ruwet sudah mengalami kesulitan yang akhirnya menjadi depresi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155:

ولنبلونكم بشيء من الخوف والجوع ونقص من الاموال والانفس

والثمرات وبشر الصبرين

[16] Robert Priest, *Bagaimana Cara Mencegah dan Mengatasi Stress dan Depresi*, 25.

[17] Tim Cahaya, *Depresi Upaya Cara Mengatasinya*, (Semarang: Bahara Publishing, 1993), 33-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan sesungguhnya kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kekurangan harta, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah 2: 155)[18]

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan ujian kepada manusia dengan sedikit ketakutan, kecemasan, kepalaran, kekurangan harta, jiwa dan sebagainya, yang apabila seseorang itu tidak mampu untuk menghadapi masalah tersebut, maka ia akan mengalami gangguan mental.

Akan tetapi agama sangat berpengaruh apabila seseorang itu masih teguh imannya dan selalu menyerahkan diri kepada Allah SWT. Maka diapun tidak akan mengalami depresi yang sangat merugikan diri seseorang. Begitu juga sebaliknya kalau kehidupan agama semakin ditinggalkan dan hanya mementingkan kehidupan dunia saja, maka dia akan lebih mudah mengalami gangguan kejiwaan.

بلى من اسلم وجهه لله وهو محسن فله اجره عند ربه ولا خوف

عليهم ولا هم يحزنون

Artinya: (tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (QS. Al-Baqarah 2 : 112)[19]

Dari ayat diatas maka jelaslah bahwa agama mempunyai peranan penting dalam kesehatan jiwa (ketentraman jiwa) maka barang siapa yang

[18] Depag, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Gema Risalah Pres, 1992), 39.
[19] Depag, Al-Qur'an dan terjemah, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan agama, maka ia akan mudah tergoncang hatinya dan tidak merasa tentram jiwanya.

4. Gejala-gejala Depresi

Gangguan depresi berakibat secara fisik emosi mental, akan tetapi jika orang awam melihat depresi hanya dari gejala-gejala fisik, tapi spesiallist dapat langsung mendeteksi gejala-gejala mental sebelum menjadi gejala fisik.

Menurut Tim Lahaya menyebutkan gejala-gejala depresi yaitu:

a. Gejala fisik
   1) Kelakuan yang aneh pada waktu tidur
   2) Kelesuan apatis omong kosong
   3) Hilangnya nafsu makan
   4) Kehilangan nafsu seks
   5) Penyakit-penyakit fisik yang ringan
b. Gejala emosional
   1) Kehilangan kasih sayang
   2) Kesedihan
   3) Tangisan
   4) Permusuhan
   5) Kecemasan dan rasa takut
   6) Hilang harapan[20]

[20] Ibid, 33-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Rober Priest bahwa gejala-gejala depresi adalah sebagai berikut:

a. Gejala psikis
   1) Kesedihan
   2) Hilang ketertarikan
   3) Hilang kekuatan
   4) Hilangnya konsentrasi
   5) Kemurungan
   6) Kekhilafan
   7) Rasa bersalah
   8) Ketidakmampuan
b. Gejala-gejala fisik
   1) Hilangnya selera
   2) Gangguan tidur
   3) Penurunan secara perlahan-lahan
   4) Hilanganya kepuasan seks
   5) Pusing, nyeri di ulu hati dan lain-lain[21]

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul *Patologi Sosial 3* membedakan 3 jenis gejala depresi yaitu:

1) Depresi reaktif: depresi sebagai reaksi dari bencana dalam hidup yang merupakan trauma psikis dan langsung muncul sesudah trauma tadi berlangsung.

[21] Robert Priest, *Bagaimana Cara Mencegah ddan Mengatasi Stres dan Depresi*, 26-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Depresi Neurotis: depresi yang timbul disebabka oleh mekanisme, pertahanan diri dan mekanisme pelarian yang keliru dan muneul kemudian banyak konflik psikis.

3) Depresi psikogen: depresi yang disebabkan salah masal / oleh yang patologi sifatnya dari peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman sendiri oleh pribadi yang bersangkutan[22].

C. Peran dan Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Pencegahan Depresi Siswa

1. Peran atau Upaya Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah spiritual father atau Bapak rohani bagi seorang anak didik yang memberika santapan jiwa dengan pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, dengan guru itulah berarti mereka hidup dan berkembang. Sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Tapi, jangan hanya menuntut pengabdian guru, kesejahteraannya juga patut ditingkatkan. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didiknya, menunjukkan sikap seperti sedih, murung, suka berkelahi, malas belajar, jarang turun ke sekolah, sakit dan sebagainya.

---

[22] Robert Priest, *Bagaimana Cara Mencegah ddan Mengatasi Stres dan Depresi*, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru merasa prihatin dan tidak jarang pada waktu tertentu guru harus menghabiskan waktunya untuk memikirkan perkembangan pribadi anak[23].

Posisi guru dan anak didik boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tidak setujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama. Anak didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing anak didik ke pintu gerbang cita-citanya.

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik antara lain[24]:

- Guru sebagai korektor

  Guru selaku korektor harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupannya didalam masyarakat. Bila guru membiarkannya berarti guru mengabaikan perannya sebagai seorang korektor.

- Inspirator

  Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik.

---

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), 42.

[24] Ibid, 43-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Informator

Sebagai informator, guru harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

- Organisator

Guru sebagai organisator adalah peranan dalam bidang pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

- Motivator

Dalam peranannya guru sebagai motivator hendaknya guru mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

- Inisiator

Berhubungan dengan peranan guru sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam dan pengajaran, guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi indukatif agar lebih baik dari dulu.

- Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru henaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengab, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.

- Pembimbing

  Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing, tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

- Demonstrator

  Dalam interaksi edukatif tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Tidak terjadi kesalahpahaman pengertian antara guru dan anak didik.

- Pengelola kelas

  Sebagai pengelola kelas, guru henaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

- Mediator

  Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Supervisor

Salah satu guru sebagai supervisor membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

- Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik.

2. Jenis-jenis Masalah Siswa karena Gejala Depresi

Berikut ini diuraikan empat macam masalah yang sering dialami oleh siswa sekolah menengah:

a. Keputusan meninggalkan sekolah

Banyak siswa yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah sebelum waktunya. Mereka pada umumnya mendapat kesukaran dalam masyarakat, terutama kesukaran mencari pekerjaan. Masalah ini harus diimbangi dengan bimbingan belajar agar terdapat penyesuaian anak terhadap program sekolah. Sekolah dengan program bimbingan harus usaha mengurangi kemungkinan anak meninggalkan sekolah sebelum waktunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Persoalan-persoalan belajar

Meskipun persoalan-persoalan yang dijumpai di sekolah menengah bukanla persoalan yang baru, saat ini persoalan-persoalan tersebut dinilai penting. Misalnya kesulitan membaca, kecepatan membaca dan memahami apa yang dibaca, kemalsan belajar, hubungan dengan guru, mata pelajaran baru, perbedaan-perbedaan kemampuan dalam berbagai mata pelajaran sekolah. Semua persoalan tersebut merupakan factor penting dalam menyesuaikan diri di sekolah menengah. Suatu program bimbingan harus menolong anak untuk menemukan kesulitan belajar dan merencanakan langkah-langkah untuk mengatasinya. Seorang murid mungkin membutuhkan bantuan untuk perbaikan membaca, pertolongan dalam berhitung, atau cara belajar yang efektif, dan mungkin juga menyesuaikan terhadap hambatan-hambatan emosional.

c. Keputusan-keputusan ke Perguruan Tinggi

Seorang siswa yang telah lulus sekolah menengah atas harus mengambil keputusan apakah ia bekerja atau melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Karena siswa harus mengambil keputusan yang penting dan juga sulit ini, ia membutuhkan bimbingan yang cukup dari guru dan pembimbingnya. Keputusan ini sangat menentukan bentuk dan sifat kehidupan mereka di kemudian hari.

Penilaian untuk memasuki Perguruan Tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orang tua dan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah menengah. Hal ini memerlukan pemikiran yang lebih sungguh-sungguh daripada tahun-tahun sebelumnya. Perguruan tinggi mempunyai syarat masuk, syarat keuangan dan akademis yang berbeda. Melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi diluar tempat kelahiran dapat merupakan masalah bagi anak dan orang tua. Beberapa anak belum matang untuk meninggalkan rumah belajar berdiri sendiri. Pilihan anak dan orang tua terhadap Perguruan Tinggi yang akan dimasuki anak mempunyai berbagai macam alasan. Berbagai macam alasan yang sering ditemukan adalah:

1) Kecenderungan orang tua memasukkan anaknya ke Perguruan Tinggi almamater mereka\
2) Pengaruh sahabat, guru atau pembimbing yang pernah belajar di Perguruan Tinggi tertentu.
3) Perguruan tinggi yang terdekat dengan rumah orang tua siswa dengan jurusan apa saja, asalkan siswa dapat melanjutkan studynya seperti teman-teman yang lain.
4) Mengisi waktu senggang: mereka lebih senang pergi kuliah.

Alasan-alasan tersebut belum menjamin anak dapat masuk ke Perguruan Tinggi yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Keputusan anak berdasarkan kebutuhan, kemampuan, pengetahuan, dan minat anak. Perguruan tinggi yang baik adalah perguruan tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan anak, dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan minat anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Problem Sosial Siswa Sekolah Menengah

Problem sosial masa remaja dapat dibagi dalam 2 golongan" problem umum, yang dihadapi anak sejak masa lalu: dan problem khusus yang dihadapi anak pada masa remaja. Seorang remaja harus menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan kebudayaannya. Ia akan menemukan situasi baru yang lebih komplek dari situasi yang telah dialami pada masa kanak-kanak.

Problem sosial mereka pada umumnya:

1) Pengenalan dan pemenuhan diri sendiri/orang lain
2) Pengenalan dan penemuan norma-norma social
3) Hubungan dengan jenis kelamin lain
4) Penyesuaian terhadap:
   - Kelompok sebaya (perr-grup)
   - Sekolah
   - Keluarga
   - Masyarakat

3. Tindakan Preventif dan Pengembangan Individual terhadap Gejala Depresi.

Tindakan preventif dan pengembangan individual terhadap gejala depresi merupakan dua sisi dalam satu mata uang. Tindakan preventif terhadap gejala depresi berusaha mencega kemerosotan perkembangan anak dan minimal dapat memelihara apa yang telah dicapai dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan anak melalui pemberian pengaruh-pengaruh yang positif. Sedangkan bimbingan yang bersifat pengembangan (development guidance) memberikan bantuan untuk mengembangkan sikap dan pola perilaku yang dapat membantu setiap individu untuk mengembangkan dirinya secara optimal, dengan cara demikian terhindar problem-problem yang serius, bukan berarti anak harus dihindarkan dari problem sehari-hari. Guru dan konselor diharapkan dapat menyadarkan anak bahwa problem hidup dan cara mengatasinya harus dipelajari dan dapat menjadi daya tahan jiwa untuk menghadapi masalah pribadi yang berat dan yang mungkin dihadapinya.

4. Peran dan Upaya BK dalam Pencegahan Depresi

Apakah "pencegahan" itu? Dalam dunia kesehatan mental "pencegahan" didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang posotif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi (Horner & Mc. Elhaney, 1993). Dalam definisi itu perhatian terhadap lingkungan harus dipelihara dan dikembangkan. Lingkungan yang kira-kira akan memberikan dampak negatif kepada individu yang berada dalam lingkungan itu harus diubah sehingga dampak negative yang sudah dapat diperkirakan itu tidak menjadi kenyataan.[25]

[25] Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar dan Konseling, 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya pencegahan memang telah disebut orang sejak puluhan tahun yang lalu. Pencegahan diterima sebagai sesuatu yang baik dan perlu dilaksanakan. Tetapi hal itu kebanyakan baru disebut-sebut saja, perwujudannya yang bersifat operasional kongkret belum banyak terlihat.

Bagi konselor professional yang misi tugasnya dipenuhi perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar merupakan ide yang bagus, tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis (Horner & Mc. Elhaney, 1993). Oleh karena itu,pelaksanaan fungsi pencegahan bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajibannya yang amat penting.

Secara perasional konselor perlu menampilkan kegiatan dalam rangka pelaksanaan fungsi pencegahan. Kegiatannya antara lain dapat berupa program-program nyata. Secara garis besar, program-program tersebut dikembangkan, di susun dan diselenggarakan melalui tahap-tahap:[26]

1) Identifikasi permasalahan yang mungkin timbul

   Misalnya di sekolah, permasalahan yang ,ungkin timbul adalah para siswa kurang disiplin; tidak belajar secara penuh; gagal menjawab soal-soal ulangan ujian; pertentangan antarklik; antarkelas; antarsekolah; kurang menghargai guru, siswa terlibat narkotika; siswa tidak menyukai pelajaran keterampilan.

[26] Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Konseling, 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya masalah-masalah

   Dalam hal ini kajian teoritik dan study lapangan perlu dipadukan.

3) Mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu pencegahan masalah tersebut

   Misalnya untuk permasalahan murid di sekolah pihak-pihak yang terkait adalah Kepala Sekolah, guru, wali kelas, orang tua, badan atau lembaga tertentu)sesuai dengan permasalahannya). Sangkut paut pihak-pihak tersebut dengan permasalahan yang dimaksudkan perlu dikaji secara obyektif.

4) Menyusun rencana program pencegahan

   Rencana ini disusun berdasarkan (a) spesifikasi permasalahan yang hendak dicegah timbulnya, (b) hasil kajian teoritik dan studi lapangan, (c) peranan pihak-pihak terkait, (d) factor-faktor operasional dan pendukung, seperti waktu, tempat, biasa, dan perlengkapan kerja.

5) Pelaksanaan dan monitoring

6) Pelaksanaan program sesuai dengan rencanadengan kemungkinan modifikasi yang tidak mengganggu pencapaian tujuan dengan persetujuan pihak-pihak yang terkait.

Peran dan upaya bimbingan konseling di sekolah mempunyai fungsi dari BK itu sendiri diantara fungsi pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi dan berusaha untuk mencegahnya. Salah satunya adalah gejala depresi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan bisa terjadi pada setiap siswa yang mempunyai masalah sangat berat yang bisa terindikasi mengarah pada depresi karena dengan kondisi kejiwaan yang labil serta lingkungan keluarga, social, masyarakat yang tidak mendukung sangat rentan masalah yang dihadapi seseorang bisa menjadi lebih parah lagi, dan supaya tidak dialami oleh peserta didik maka fungsi BK harus betul-betul diterapkan dalam kondisi apapun karena ini merupakan sebuah langkah awal untuk mengantisipasi suatu masalah yang tidak sampai terjadi begitu cepat, sehingga penanggulangan setiap masalah bisa segera diatasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat Awal Sekolah

Awal berdirinya SMU Muhammadiyah 4 Porong tidak lepas dari pesan tokoh Muhammadiyah yang ada di kecamatan Porong, khususnya pada sekitar lingkungan sekolah tersebut didirikan.[1]

Bermula pada awal berdirinya sekolah PGA tidak lama berganti menjadi PGAA, kemudian melihat persaingan semakin maju dengan lembaga-lembaga sekolah yang ada di sekitar kecamatan Porongmaka sekelompok tokoh Muhammadiyah bersama warga sekitar memberanikan diri untuk mengembangkan organisasi Muhammadiyah khususnya pada lembaga pendidikan dan berdirilah SMU Muhammadiyah 4 Porong pada tahun 1982 hingga saat ini. Perlahan-lahan lembaga pendidikan SMU Muhammadiyah 4 Porong dikenal masyarakat yang sangat mempunyai andil untuk menjadikan lembaga sekolah tersebut menjadi lembaga pendidikan yang sangat diakui oleh masyarakat sekitar baik dari kalangan warga Muhammadiyah maupun dari kalangan orang awam serta dari kalangan Nahdiyin.

[1] Djoni SF, Wakasek bagian Kesiswaan, SMU Muhammadiyah 4 Porong, Wawancara, 10 Juni 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis

Secara geografis, SMU Muhammadiyah 4 Porong berada di desa Mindi kecamatan Porong kabupaten Sidoarjo. Letak bangunannya cukup strategis, hal tersebut dibuktikan oleh letaknya yang dekat dengan pemukiman penduduk serta tidak jauh dengan jalan raya yaitu ± 50 m dengan kondisi jalan yang beraspal.

3. Visi dan Misi SMU Muhammadiyah 4 Porong

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMU Muhammadiyah 4 Porong memiliki citra moral di masa akan datang yang diwujudkan dalam visi dan misi sebagai berikut:[2]

a. Visi SMU Muhammadiyah 4 Porong

Islami dan unggul

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan norma dan harapan. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategi yang dinyatakan dalam misi berikut:

[2] Dokumentasi SMU Muhammadiyah 4 Porong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi SMU Muhammadiyah 4 Porong

Berdasarkan visi dan indicator visi diatas, maka misi pendidikan di SMU Muhammadiyah 4 Porong dirumuskan sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan program pendidikan dan pembimbingan yang mengarah kepada pengembangan kecakapan hidup (life skill) peserta didik berdasarkan nilai-nilai islam dan budaya (kultur) bangsa/masyarakat yang sesuai.

b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di miliki.

c. Mengembangkan dan meningkatkan komunitas sekolah yang bersih, rapi, indah, nyaman dan modern.

d. Menembangkan iklim sekolah yang kondusif dan islami, sehingga memberikan keteladanan aqidah, ibadah dan akhlak mulia, serta penguasaan ilmu pengetahuan, bahasa, keterampilan, olahraga dan seni.

e. Meningkatkan kulalita tenaga kependidikan yang mampu mengembangkan model pendidikan dan pengembangan berorientasi kecakapan hidup (life skill) sesuai dengan perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat.

f. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada sekuruh warga sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.

h. Meningkatkan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Jumlah tenaga pengajar atau guru di SMU Muhammadiyah 4 Porong terdiri dari 34 orang. Untuk lebih jelasnya susunan nama guru dan bidang studi yang diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut:[3]

Tabel I

Daftar nama guru dan bidang studi

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs Purnomo Sidiq	
2	Drs. Munandar	Ekonomi
3	Drs. M. Aidarus	Al-Qur'an Hadits
4	Dra. Siti Sjamsiyah	Bahasa Inggris
5	Dra. Endang K	Kewarganegaraan
6	Drs. Sya'roni	Geografi
7	Dra. Lilik Sri W	Ekonomi+Akuntansi
8	A. Subiyantoro, S.Pd	Penjaskes Keimanan-Akhlak
9	Drs. Mahzumi Hs	KMD Alqur'an Hadits
10	Drs. Yuswinarto	Matematika
11	Drs. Ghozali	Kewarganegaraan
12	Nurul Hidayati, S.Pd	Bahasa Inggris
13	Drs. Tri Hariyono	Sejarah
14	Ach Salim, BA	Bahasa Arab
15	Drs. Muh Suryana	Fisika
16	Ali sadikin, S.Pd	Kimia
17	Noeh Djoni S.F	Kesenian Sosiologi
18	Siti Munfadillah, S.Pd	Bahasa Indonesia
19	Rukhul Fitriyah, S.Pd	Biologi
20	Mispah Endar, S.Pd	Bahasa Indonesia

[3] Dokumentasi SMU Muhammadiyah 4 Porong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Lailil M, S.Pd	Biologi
22	Achmadianto, S.Pd	Biologi
23	Umi Salamah, S.Ag	Tarikh Islam
24	Abd. Wachid, S.Pd	Sosiologi
25	Siti Maimunah, S.Psi	BP/BK
26	Mujibatur R, S.Pd	Penjaskes
27	Wuri Widiatno, S.Pd	Matematika TIK
28	Agustini Dyah P,S.E	Ekonomi
29	Roni Wijaya, S.Ag	Ibadah/Syari'ah/Muamalah
30	Nurul Widad, S.Pd	Kewarganegaraan Sejarah
31	Siti Amalia, S.S	Bahasa Inggris (Listening)
32	Fatkurrozi. S.Pd	Penjaskes
33	Cici Faurina, S.Pd	Bahasa Mandarin
34	Siti Nurul M H, M.Pd	Fisika Pengembangan diri

Sedangkan jumlah siswa atau murid yang bersekolah di SMU Muhammadiyah 4 Porong berjumlah 257 terdiri dari kelas X berjumlah 69, kelas XI berjumlah 116 untuk kelas XII berjumlah 72. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel II dibawah ini:

Tabel II

Data keadaan siswa SMU Muhammadiyah 4 Porong

Tahun 2008-2009

Kelas	X		XI			XII		Jumlah
	1	2	IA	IS	IA-I	IA-2	IS	
L	17	16	22	27	17	17	16	132
P	19	17	20	10	20	17	22	125
Jumlah	36	33	42	37	37	34	38	257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar nama siswa SMU Muhammadiyah 4 Porong

Korban lumpur panas lapindo[4]

Tahun ajaran 2007-2008

No	Nama	Kelas	Alamat
1.	Siti Maria Zahro	XI[2]	Desa Sering-Jatirejo Kec. Porong
2.	Maria Ulfa	XI[1]	Desa Reno Kenongo Kec. Porong
3.	M. Iqbal Maulana	XII[2]	Desa Reno Kenongo Kec. Porong
4.	M. Rizal Affandy	XI[2]	Desa Jatirejo Kec. Porong
5.	Ana Rosidah	XII[1]	Desa Kedung bendo Kec. Tanggulangin
6.	Indra Kurniawan	XII[2]	Desa Jatirehjo Kec. Porong
7.	Hidayaning Susi	XI[2]	Desa Jatirejo Kec Porong

5. Sarana dan Prasarana di SMU Muhammadiyah 4 Porong

Sarana dan prasarana yang ada di SMU Muhammadiyah 4 Porong telah mempunyai ruang belajar yang representatif, disamping sarana-sarana yang laindapat menunjang proses belajar mengajar dapat berperan dengan baik dan lancer. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMU Muhammadiyah 4 Porong adalah sebagai berikut:[5]

Tabel IV

Dalam hal sarana dan prasarana

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	7 lokal
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang UKS	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang computer	1
8	Laboratorium bahasa	1
9	Laboratorium musik	1
10	IPA	1
11	IPS	1
12	Kamar mandi	1

[4] Dokumentasi SMU Muhammadiyah 4 Porong.
[5] Dokumentasi SMU Muhammadiyah 4 Porong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Perpustakaan	1
14	Tempat parkir	1
15	Mushollah	1
16	Laboratorium multimedia	1

6. Struktur Organisasi[6]

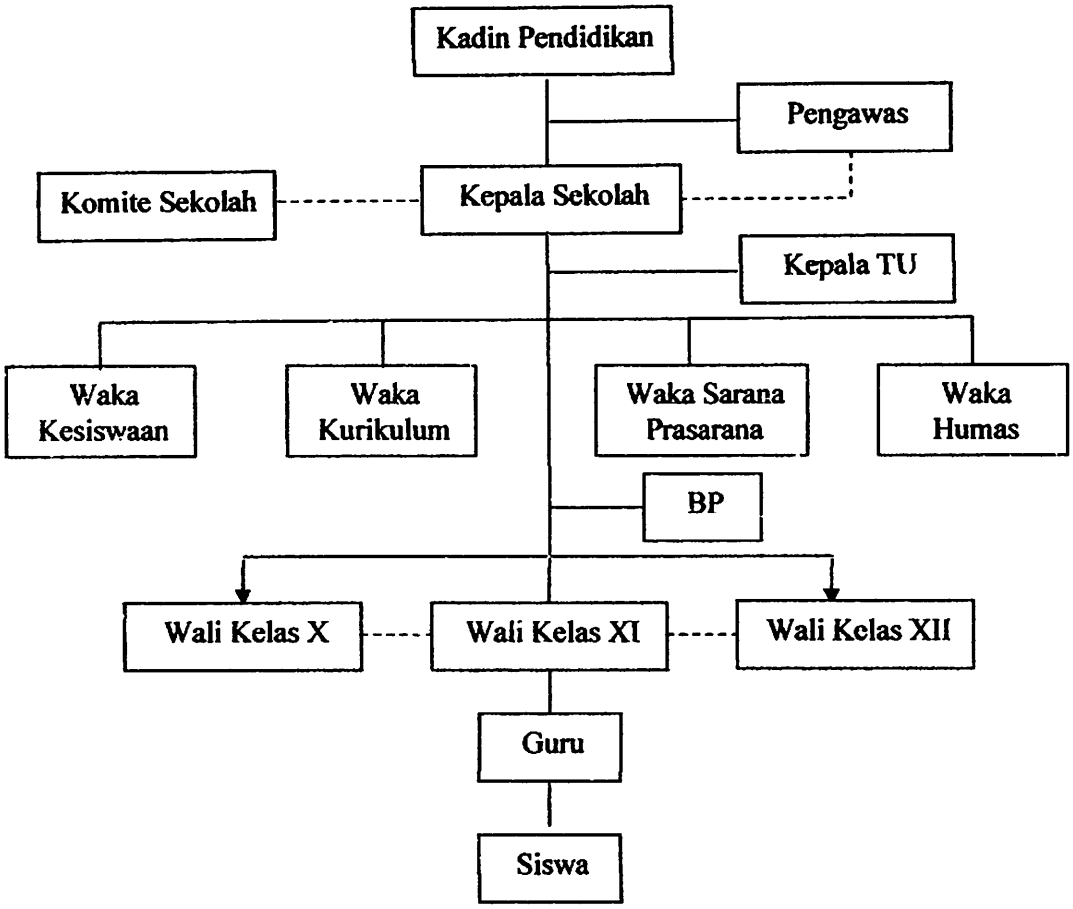

[6] Dokumentasi SMU Muhammadiyah 4 Porong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Peranan BK di SMU Muhammadiyah 4 Porong

Bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong telah melaksanakan berbagai macam bimbingan, meliputi yaitu: Bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Jenis-jenis layanan meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, penyelenggaraan himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing di SMU Muhammadiyah 4 Porong (Ibu Siti) selaku coordinator bimbingan konseling mendeskripsikan sebagai berikut: "Bimbingan konseling yang meliputi berbagai macam bidang tadi selama ini sudah berjalan sebagai mana mestinya, tentunya kami berharap kepada peserta didik kami, untuk bisa dimanfaatkan sebagai proses pembelajaran diri yang lebih baik."[7]

SMU Muhammadiyah 4 Porong melaksanakan bimbingan konseling dalam rangka melaksanakan ketentuan dari DIKNAS. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu agenda pendidikan yang wajib dilaksanakan.

---

[7] Siti Maimunah, Koordinator Bimbingan KOnseling SMu Muhammadiyah 4 Porong, Wawancara 11 Juni 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Petugas pelaksana bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong.

Sebagai pelaksana utama tanggung jawab bimbingan konseling di sekolah adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan tokoh kunci dalam organisasi program bimbingan di seluruh sekolah, maka guru termasuk wali kelas adalah tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan konseling yang sebenarnya di dalam kelas. Guru selalu berada dalam hubungan erat dengan murid. Ia banyak mempunyai kesempatan untuk mempelajari murid, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, dan mengetahui sifat-sifat murid, kebutuhannya, minatnya, masalah-masalahnya, dan titik-titik kelemahan serta kekuatannya.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMU Muhammadiyah 4 Porong, Bapak Drs. Purwanto selaku pelaku utama dan penanggung jawab bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong, mendeskripsikan sebagai berikut:

"Kami selaku penanggung jawab bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong ini, menginginkan kepada masing-masing dewan guru, terutama pada saat tatap muka di kelas, tidak hanya focus pada materi pelajaran saja, tetapi juga harus bisa membaca kondisi siswa terutama masalah perkembangan kejiwaannya. Mengapa saya katakana demikian? Karena sumber utama keberhasilan pendidikan itu terletak pada kestabilan kejiwaan siswa itu sendiri, nah ini tergantung dari peran dewan guru yang bisa memahami karakter siswa, terutama dari peran BK yang sangat diharapkan."[8]

[8] Drs. Purnomo Sidiq, Kepala Sekolah SMu Muhammadiyah 4 Porong, Wawancara 9 Juni 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sealur dengan pernyataan kepala sekolah diatas, Ibu Rukhul Fitriyah selaku dewan guru kelas menuturkan:

"Kita memang sering mendapatkan amanah moril sebagai pendidik dari kepala sekolah, supaya tanggap dan jeli terhadap perkembangan kejiwaan siswa, dan ini merupakan sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai peserta didik untuk bisa menjadikan keberhasilan di dalam mendidik baik dari segi prestasi belajar maupun dari segi perkembangan psikisnya."[9]

Pelaksanaan bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong sebagai penanggung jawab masing-masing dewan guru baik guru wali kelas, guru kelas, dan selaku coordinator bimbingan konseling adalah guru BK dan masing-masing pelaksana BK sudah mendapat tugas dan perannya masing-masing.

b. Perencanaan program kegiatan bimbingan konseling

Perencanaan dan penyusunan program kegiatan bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong disusun oleh guru bimbingan konseling sendiri. Seperti yang dituturkan Bu Siti Maimunah selaku coordinator bimbingan konseling.

"Untuk masalah perencanaan program sudah ada ketentuan tertulis dari pihak terkait, namun program yang sudah dibuat itu bisa disesuaikan dengan program bimbingan yang lain, dan biasanya kami tambahkan program-program bimbingan konseling yang tidak mengikat, seperti halnya sekarang ini. Permasalahan siswa korban Lumpur Lapindo yang menjadi prioritas penanganan melalui program yang sederhana yakni dalam bentuk pendekatan terhadap siswa serta orang tua yang menjadi korban lumpur lapindo, kami berharap pendekatan ini bisa

[9] Rukhul Fitriya, Dewan Guru SMU Muhammadiyah 4 Porong, Wawancara 11 Juni 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan ini bisa berpengaruh pada kondisi kejiwaan masing-masing siswa korban lumpur lapindo."[10]

Perencanaan dan penyusunan program kegiatan yang telah dibuat terlebih dahulu dianalisa sebelum program tersebut diajukan kepada kepala sekolah, karena dalam pembuatan program ini kepala sekolah tidak terlibat begitu mendalam, kepala sekolah hanya mengetahui saja. Hal ini sesuai dengan penuturan Bu Siti:

"Kepala sekolah hanya mengetahui saja dan kami yang terdiri dari beberapa dewan guru sudah sepakat untuk bersama-sama membantu kami selaku coordinator BK di sekolah ini".[11]

Dari keterangan diatas diketahui bahwa semua program bimbingan konseling telah direncanakan dan di buatkan oleh guru bimbingan konseling dan diketahui oleh kepala sekolah".

c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling

Program yang telah direncanakan itu dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling, untuk pemerataan kemudahan dan keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling, maka diatur pembagian siswa asuh untuk masing-masing guru bimbingan konseling.

Di SMU Muhammadiyah 4 Porong ada satu guru pembimbing yakni coordinator BK dan dari diantara dewan guru yang lain, hanya sebatas membantu dengan keadaan yang diperlukan terutama pada saat di kelas. Dan seluruh jumlah siswa korban lumpur lapindo di SMU

---

[10] Siti Maimunah, Koordinator Bimbingan Konseling SMU Muhammadiyah 4 Porong, Wawancara 10 Juni 2007.

[11] Siti Maimunah, Porong 10 Juni 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 4 Porong, tidak terlalu banyak ada sekitar 7 anak, dan itupun tidak terlalu menyita waktu guru kelas yang sedang mengajar dan ini hanya bersifat kondisional.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bu Siti: "Memang dari awal apa yang diharapkan oleh kepala sekolah dan saya selaku koordinator BK, peran untuk semua guru harus secara aktif dalam memberikan motivasi terhadap siswa korban lumpur lapindo sebatas dorongan moral yang disampaikan oleh guru disaat-saat tertentu, baik di kelas ataupun pada saat di luar jam-jam pelajaran.[12]

d. Masalah, Pola penanganan peserta didik di SMU Muhammadiyah 4 Porong

Penanganan siswa yang bermasalah di SMU Muhammadiyah 4 Porong biasanya menggunakan angket masalah, ada siswa yang dating sendiri ke guru pembimbing untuk konsultasi, guru melakukan jemput bola (memanggil siswa yang mempunyai masalah), ada yang dari laporan teman-temannya, wali kelas dan guru lain. Setelah dapat informasi tersebut guru pembimbing mengadakan konseling dengan siswa yang mempunyai masalah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bu Siti:

Penanganan masalah, kita biasanya menggunakan angket masalah, siswa dating sendiri, guru melakukan jemput bola, laporan dari teman-temannya, dari wali kelas dan dari guru-guru yang lain".[13]

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa pola penanganan siswa bermasalah di SMU Muhammadiyah 4 Porong yaitu apabila ada peserta didik yang bermasalah, guru pembimbing memanggil siswa ke

[12] Siti Maimunah, Porong 10 Juni 2007.

[13] Siti Maimunah, Koordinator Bimbingan Konseling SMU Muhammadiyah 4 Porong, Wawancara 11 Juni 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang bimbingan dan konseling untuk di konseling (jemput bola) ada siswa yang datang sendiri ke guru pembimbing.

Berdasarkan pola penanganan khusus dari siswa yang menjadi korban lumpur lapindo adalah:

A. Penanganan siswa yang bersifat pribadi
   1. Mengajak siswa tersebut untuk menyampaikan keluhan dengan cara berkomunikasi secara langsung
   2. Menghargai setiap keputusan perilaku siswa
   3. Memelihara hubungan baik terhadap siswa
   4. Memberikan pencerahan dan motivasi semangat hidup.
B. Penanganan siswa yang bersifat kelompok
   1. Mengajak siswa-siswi lain untuk aktif dalam kegiatan
      Contoh: bergaul, berkomunikasi, bermusyawarah
   2. Melakukan kunjungan ke panti sosial, seperti rumah sakit jiwa
   3. Melakukan kunjungan ke pihak orang tua siswa
C. Waktu

   Untuk penanganan siswa yang bersifatpribadi dilaksanakan pada hari Sabtu dan Rabu di luar jam materi BK atau pada saat jam luar sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gejala Depresi Siswa Korban Lumpur Panas Lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong

Tragedi lumpur lapindo memang dirasakan banyak menyimpan permasalahan yang menyangkut kehidupan masyarakat banyak diantaranya masalah ekonomi, sosial masyarakat mulai persoalan individu, keluarga, kelompok, dan komunitas yang tercerabut dari kultur sosialnya. Namun persoalan secara kompleks itu tidak hanya dirasakan oleh masyarakat luas, orang dewasa serta orang tua tetapi juga anak-anak yang seharusnya mereka berhak mendapat jaminan hidup yang layak, tetapi itu tidak berarti bagi anak-anak korban lumpur lapindo yang masih menempuh jenjang pendidikan di bangku sekolah yang tidak sedikit juga merasakan dampak dari tragedi sosial itu antara lain: banyak anak-anak korban lumpur lapindo yang melihat penderitaan kedua orang tua, saudaranya mulai dari percekcokan, pertentangan, pertengkaran pribadi di sekolah. Mulai dari keterlambatan, ketidakaktifan di sekolah serta masalah-masalah lainnya.

Hal ini sesuai dengan penuturan siswa: "Pada saat awal masalah ini, perasaan saya mulai terganggu karena masalah ini sangat berat untuk dihadapi, pada saat itu juga permasalahan telah membuat kedua orang tua saya dan saudara-saudaranya menjadi renggang dikarenakan permasalahn status tanah yang masih sengketa di pihak keluarga. Belum lagi masalah pekerjaan kedua orang tua saya yang terbengkalai, belum lagi yang menyangkut masalah pengurusan ganti rugi yang sangat sulit pengurusannya, sehingga perasaan sedih saya bercampur aduk ketakutan, kekhawatiran menjadi satu, belum lagi masalah keaktifan sekolah saya yang tidak bisa sepenuhnya fokus pada proses pembelajaran. Bagaimana saya merasa tenang melihat kondisi rumah tangga kedua orang tua saya yang berantakan."[14]

[14] Siti Maria Zahro, Korban Lumpur Lapindo Siring-Porong 8 Juni 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan yang seperti itulah yang dialami oleh sebagian siswa SMU Muhammadiyah 4 Porong yang menjadi korban lumpur panas lapindo. Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam keluarganya, mulai dari persoalan tempat tinggal, pekerjaan, dan status lahan tanah yang belum jelas kepastiannya, serta status tanah yang masih bersengketa antar keluarga menambah panjang rumitnya permasalahan yang dihadapi oleh setiap warga korban lumpur panas lapindo.

Banyaknya permasalahan yang dialami oleh sebagian siswa SMU Muhammadiyah 4 Porong yang menjadi korban lumpur panas lapindo membuat kondisi psikologisnya semakin terguncang dan tidak bisa menerima kenyataan hidup yang terjadi di sekitarnya. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri depresi yang terlihat dari sebagian siswa korban lumpur panas lapindo diantaranya:

- Hilangnya rasa senang dan gembira di sekolah
- Semangat belajar berkurang secara drastis
- Suka menyendiri dari pergaulan sekitar
- Kepribadian yang selalu tertutup
- Mudah marah dan tersinggung terhadap lingkungan sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap Perilaku Siswa yang menjadi Korban Lumpur Panas Lapindo yang ditunjukkan dalam Aktivitas di Sekolah.

No	Nama	Kelas	Sikap Perilaku Gejala Depresi yang Ditunjukkan
1.	Siti Maria Zahro	XI[2]	Tidak banyak bicara, suka melamun, acuh pada teman sekitar.
2.	Maria Ulfa	XI[1]	Datang selalu terlambat, suka marah, selalu menyendiri dan tidak banyak bergaul.
3.	M. Iqbal Maulana	XII[2]	Putus asa, suka menyendiri, mengabaikan pelajaran yang disampaikan, datang terlambat.
4.	M. Rizal Affandy	XI[2]	Selalu menunjukkan sikap kesedihan, kekhawatiran, putus asa
5.	Ana Rosidah	XII[1]	Tidak banyak bergaul, suka menyendiri, selalu menunjukkan sikap kesedihan, kegelisahan
6.	Indra Kurniawan	XII[2]	Sering terlambat, selalu menunjukkan sikap kemurungan, mengabaikan pelajaran yang disampaikan.
7.	Hidayaningrum	XI[2]	Selalu menunjukkan sikap kesedihan, kemurungan, putus asa.

Data keterangan diperoleh dari observasi di lapangan dan ditunjang oleh keterangan dari pihak dewan guru.

Ciri-ciri yang seperti itu yang sering banyak dijumpai dan terlihat oleh guru BK dan dari guru yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bu Siti Maimunah, "Selama ini memang ada kekhawatiran bagi saya terhadap siswa-siswi yang menjadi korban lumpur lapindo mengenai kondisi psikisnya akibat trauma dan kekecewaan yang tdak bisa menerima kenyataan hidup. Saya melihat diantara masing-masing siswa-siswi tersebut memang ada perubahan tingkah laku yang cenderung kea rah gejala depresi. Namun perubahan-perubahan tingkah laku yang ditunjukkan itu tidak sampai menunjukkan keadaan depresi yang berat dan berbahaya. Tetapi kami terus memantau dan melihat perkembangan psikis yang terjadi agar tidak sampai terjadi depresi berat yang tidak diinginkan".[15]

[15] Siti Maimunah, Koordinator Bimbingan Konseling SMu Muhammadiyah 4 Porong, Wawancara 14 Juni 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri yang ditunjukkan siswa korban lumpur lapindo dengan perubahan tingkah laku tersebut tidak sampai terjadi depresi berat yang sesungguhnya dan masih dapat dikendalikan oleh upaya guru BK melalui perhatian dan penanganan yang ada.

3. Peranan Bimbingan Konseling dalam Upaya Pencegahan Depresi Siswa Korban Lumpur Lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong

Peranan bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong sangat diharapkan dan dibutuhkan selama ini. Mengingat masalah yang nampak terjadi di Smu Muhammadiyah 4 Porong adalah sebagian siswa korban lumpur lapindo yang ditandai dengan tanda-tanda yang mengarah depresi akibat krisis kejiwaan yang terkait dengan masalah besar yaitu sebagai korban lumpur lapindo.

Peranan bimbingan dan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong mempunyai tanggung jawab moral yang sangat besar terhadap perkembangan kejiwaan siswanya.

Dalam hal ini peranan BK di SMU Muhammadiyah 4 Porong mempunyai peran untuk bisa dilakukan dalam perannya tersebut.

a. Tanggap terhadap masalah siswa korban lumpur lapindo.
b. Mengidentifikasi pokok masalah siswa yang menjadi korban lumpur lapindo.
   1) Mendata jumlah, siswa korban lumpur lapindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengidentifikasi pokok masalah yang ditengarahi terkena gejala depresi dengan tanda-tanda antara lain:

- Semangat belajar menurun
- Kepribadian selalu tertutup
- Kebiasaan sikap perilaku di sekolah menunjukkan: kesedihan, kekhawatiran, putus asa, kemurungan, kelesuan, ketakutan, kekhawatiran, ketidakberdayaan diri serta acuh pada lingkungan sekitar.

b. Menetapkan materi layanan atau pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa

c. Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai

d. Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa korban lumpur lapindo.

e. Menetapkan metode, teknik khusus, media alat yang akan digunakan sesuai dengan khusus bimbingan atau pendukung yang direncanakan itu.

f. Menetapkan rencana penilaian

g. Mempertimbangkan keterkaitan antara bimbingan atau pendukung yang direncanakan itu dengan kegiatan lainnya.

h. Menetapkan waktu dan tempat

- Waktu bimbingan dilaksanakan tiga (3) kali dalam seminggu setelah jam sekolah pulang.
- Tempat di ruangan BK, Mushollah dan tempat-tempat lain yang dianggap mendukung dan membantu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Memberikan bimbingan terhadap orang tua siswa korban lumpur lapindo.

j. Mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan.

Dalam hal ini bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong menggunakan bahan layanan bimbingan pribadi, sosial dan agama diantaranya:

1) Layanan bimbingan pribadi

- Memberikan pengakuan diri siswa secara mendalam lewat berkomunikasi dengan baik
- Mendengar serta memperhatikan apa yang menjadi keluhan siswa korban lumpur lapindo
- Memberikan motivasi, dorongan moral serta kemampuan mengerti dan menerima diri dan orang lain.

2) Layanan bimbingan kelompok sosial

- Memberikan pengarahan dalam bentuk bimbingan kelompok sosial secara bersama.
- Memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi siswa korban lumpur lapindo.
- Menanamkan nilai-nilai kebersamaan senasib, seperjuangan dengan siswa-siswa korban lumpur yang lain.
- Memberikan pengarahan secara sosial terhadap siswa-siswa lain dalam bingkai persaudaraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Melakukan kunjungan ke lembaga panti sosial (rumah pembinaan mental) rumah sakit jiwa.

3) Layanan bimbingan agama

- Mengajarkan sikap untuk bersabar
- Mengajarkan sikap pengendalian diri
- Mengajarkan sikap ketundukan, kepasrahan dihadapan Allah SWT (tawadhu')

Perencanaan program kegiatan bimbingan dan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong terkait dengan permasalahan mengantisipasi siswa agar tidak sampai terkena depresi memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, dan penyusunannya selalu mengacu pada masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa serta kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu mempersiapkan kedewasaan setiap anak didiknya. Hal ini perlu agar peran dan upaya bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong selalu berdaya guna dan berhasil guna, serta mengenai pada sasarannya.

Untuk peran dan upaya bimbingan konseling dalam pencegahan depresi siswa meliputi program yang menjadi prioritas dalam penanganan antara lain perencanaan kegiatan bimbingan konseling. Perencanaan pada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan siswa yang menjadi korban lumpur lapindo menjadi perhatian serius oleh BK dalam memberikan bimbingan guna memberikan solusi. Penyelesaian masalah siswa secara pribadi, secara otomatis juga pada pihak kedua orang tua. Hal ini sangat membantu mengingat siswa yang menjadi korban lumpur lapindo terkena dampak gejolak sosial yang mengakibatkan tekanan kejiwaan, dan bisa dipastikan kondisi emosionalnya dikhawatirkan tidak seimbang karena melihat kenyataan hidup tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Upaya pencegahan yang dilakukan oleh BK di SMU Muhammadiyah 4 Porong terkait dengan program dan peran serta fungsi dari BK itu sendiri salah satunya adalah "fungsi pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supayatidak dialami oleh peserta didik.

Teknik yang dapat digunakan oleh BK dalam pencegahan masalah depresi di SMU Muhammadiyah 4 Porong adalah: pendekatan *konseling regional emotif.* Penggunaan pendekatan rasional emotif adalah dalam menelusuri masalah klien, yang berperan aktif adalah konselor. Disini BK SMU Muhammadiyah 4 Porong berperan untuk menciptakan hubungan yang baik agar dapat membantu klien mengubah cara berpikirnya yang irrasional menjadi rasional. Pendekatan konseling rasional emotif ini, hakikat masalah yang dihadapi klien adalah ketidaklogisan klien dalam berpikir sehingga menimbulkan kesulitan emosional dalam melihat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan fakta yang dihadapinya. Beberapa masalahyang perlu menjadi penanganan kepada para siswa dalam mencegah terjadinya gangguan emosionalnya yang tidak diharapkan mengakibatkan tekanan kejiwaan, dan bisa dipastikan kondisi emosionalnya dikhawatirkan tidak seimbang karena melihat kenyataan hidup yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong juga memberikan pelayanan bimbingan kepada orang tua siswa secara umum, dan juga kepada orang tua siswa korban lumpur lapindo. Di satu sisi peran BK juga mengakomodasi keluhan dan harapan dari orang tua siswa korban lumpur lapindo.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bu Siti Maimunah: "Selama ini memang ada harapan besar dari pihak kedua orang tua siswa korban lumpur lapindo yang disampaikan kepada pihak BK. Perkembangan prilaku anaknya disekolah sekaligus bisa memberikan dorongan semangat hidup, karena selama menjadi korban lumpur lapindo dari awal-awal ada suatu perubahan psikis, dan perilaku dan itu masih dalam batas-batas kewajaran sehingga tidak sampai membuat kondisi kejiwaan siswa tersebut mengalami depresi, dan Alhamdulillah ini bisa teratasi 80% dengan baik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang kami lakukan secara berkesinambungan, dan kami tidak berhenti sampai kapanpun, sehingga kami terus memantau setiap perkembangan kejiwaan siswa."[16]

Hal ini juga sesuai dengan penuturan siswa: "Alhamdulillah berkat hidayah Allah SWT yang kami perleh dari seorang guru kami semua, khususnya ibu Siti sebagai guru BK yang dari awal sampai hari ini berupaya sekuat tenaga memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap batin kami yang selalu tenang dalam memahami makna hidup disaat kami menghadapi sebuah kenyataan hidup yang bagi kami tentu tidak bisa melupakannya. Dampak masalah lumpur lapindo secara luas membuat kehidupan seseorang menjadi tidak karuan, terutama bagi kedua orang tua kami yang tercinta bersama keluarga yang pada saat-saat yang tak

[16] Siti, Guru BK SMU Muhammadiyah 4 Porong, Wawancara 10 Juni 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentu membuat perasaan saya bertambah sedih, keharmonisan antar keluarga, perekonomian keluarga, kekerabatan sudah semakin kacau keadaannya. Namun kenyataan hidup seperti itu membuat kami sedih sekali, tetapi berkat tangan dingin seorang guru BK yang bisa memberikan secercah harapan untuk bisa bangkit dari kesedihan, kekhawatiran sehingga kami merasa ada kekuatan batin untuk menghadapi segala macam tantangan hidup."[17]

Untuk itu peranan BK di SMU Muhammadiyah 4 Porong secara penuh berupaya agar proses penyelesaian masalah pencegahan gejala depresi siswa bisa teratasi. Adapun upaya yang sudah dilakukan mulai dari peran sampai dengan penanganan pencegahan gejala depresi yang menggunakan teknik pendekatan konseling regional emotif tadi, diharapkan agar bisa diaplikasikan dalam bimbingan layanan pribadi sosial karena ketiga hal layanan dan pendekatan teknik tersebut dianggap mampu untuk bisa mengatasi permasalahan siswa korban lumpur lapindo yang ada di SMU Muhammadiyah 4 Porong.

C. Analisa Data

1. Pelaksanaan BK di SMU Muhammadiyah 4 Porong

Bimbingan konseling di SMU Muhammadiyah 4 Porong secara umum sudah mengacu pada SK Mendikbud No 025/0/1995 dijelaskan bahwa "bimbingan dankonseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan, maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan

[17] Moch. Rizal Affandy, Siswa Korban Lumnpur Lapindo Jatirejo-Porong, Wawancara 8 Juni 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku."

Dari peranan BK di SMU Muhammadiyah 4 Porong sudah mengacu pada SK Mendikbud yang senantiasa dilaksanakan secara tanggung jawab untuk disampaikan kepada siswa. Hal ini mengacu pada petikan hasil wawancara dengan Bu Siti Maimunah bahwa SMU Muhammadiyah 4 Porong melaksanakan BK sesuai dengan ketentuan dari DIKNAS yang semua itu berlandaskan pada SK Mendikbud tersebut.

Hal ini peneliti dapat menginterpretasikan bahwa SMU Muhammadiyah 4 Porong sudah melaksanakan kegiatan bimbingan konseling yang berjalan sinergis dengan SK Mendikbud No. 025/0/1995, dengan indikator yang tersebut diatas.

Kegiatan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi layanan informasi, layanan penyaluran dan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.

Dari berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan konseling yang ada di SMU Muhammadiyah 4 Porong sudah terlaksana dengan baik, untuk kegiatan layanan perorangan terkait dengan layanan yang diberikan kepada siswa korban lumpur lapindo dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dari uraian laporan penelitian dalam penyatuan data yang berdasarkan hasil wawancara dan program bimbingan konseling, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat- menginterpretasikan bahwa guru pembimbing di SMU Muhammadiyah 4 Porong telah memberikan layanan meski pencapaian keberhasilan belum maksimal untuk semua kegiatan bimbingan konseling. Namun secara garis besar guru pembimbing di SMU Muhammadiyah 4 Porong telah memberikan layanan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Depresi Siswa Korban Lumpur Lapindo

Musibah lumpur panas lapindo memang dirasakan banyak menyimpan permasalahan yang menyangkut kehidupan masyarakat banyak diantaranya masalah ekonomi, sosial masyarakat mulai persoalan individu, keluarga, kelompok, dan komunitas yang tercerabut dari kultur sosialnya. Namun persoalan secara kompleks itu tidak hanya dirasakan oleh masyarakat luas, orang dewasa serta orang tua tetapi juga anak-anak yang seharusnya mereka berhak mendapat jaminan hidup yang layak, tetapi itu tidak berarti bagi anak-anak korban lumpur lapindo yang masih menempuh jenjang pendidikan di bangku sekolah yang tidak sedikit juga merasakan dampak dari tragedi sosial itu antara lain: banyak anak-anak korban lumpur lapindo yang melihat penderitaan kedua orang tua, saudaranya mulai dari percekcokan, pertentangan, pribadi di sekolah mulai dari keterlampatan, ketidakaktifan di sekolah serta masalah-masalah lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak yang dirasakan sangat dirasakan oleh sebagian siswa korban lumpur panas lapindo, suatu bentuk gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan gejala-gejala spesifik misalnya:

a. Perasaan cemas
b. Kemurungan
c. Kegelisahan
d. Ketiada gairahan hidup
e. Perasaan tidak berguna
f. Putus asa

Dari dampak yang dirasakan bentuk gangguan jiwa pada seseorang tersebut dapat berpengaruh pada proses belajar di sekolah diantaranya:

a. Semangat belajar menurun
b. Kepribadian selalu tertutup
c. Suka menyendiri dari pergaulan di sekolah
d. Keterlambatan untuk mengikuti jam sekolah
e. Ketidakaktifan proses belajar di sekolah.

Dari uraian laporan penelitian dalam penyajian data yang berdasarkan hasil wawancara dan kondisi di lingkungan sekolah serta keadaan siswa korban lumpur panas lapindo, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa kondisi psikologis siswa yang menjadi korban lumpur panas lapindo tidak sampai terkena depresi hanya sebatas gejala awal bentuk gangguan jiwa yang dapat segera ditanggulangi. Namun secara garis besar kondisi mental siswa SMU Muhammadiyah 4 Porong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi korban lumpur lapindo tetap dalam kondisi normal walaupun disisi lain ada kekurangan yang segera harus diatasi mengingat bentuk gangguan kejiwaan itu tidak menentu dalam kondisi yang relatif normal. Untuk itu perlu ada upaya-upaya tindak lanjut dalam jangka panjang dalam penanggulangan masalah tersebut.

3. Peranan Bimbingan Konseling dalam Upaya Pencegahan Depresi Siswa Korban Lumpur Lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong.

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah mencakup kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang disampaikan kepada siswanya. Dalam penyampaiannya kepada siswa ada materi sendiri dalam kegiatan layanan untuk setiap bimbingan dan ada materi sendiri dalam kegiatan pendukung setiap bidang bimbingan.

Peranan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan depresi siswa korban lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong sudah berjalan dengan baik penanganan yang dilakukan dalam pencegahan depresi menggunakan teknik pendekatan. Konseling regional emotif dalam penerapannya yang meliputi bidang pelayanan dalam bentuk pendekatan pribadi, sosial dan agama. Akan tetapi, dalam proses pendekatan tersebut guru pembimbing mengalami sedikit keluslitan dalam menerapkannya. Seharusnya dalam pelaksanaan penerapan pendekatan tersebut disesuaikan dengan teknik yang menjadi acuan untuk pemahaman karakter masing-masing setiap siswa yang menjadi korban lumpur lapindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut peneliti secara umum peranan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan depresi siswa korban lumpur lapindo di SMU Muhammadiyah 4 Porong berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan laporan penelitian yang ada pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan BK di SMU Muhammadiyah 4 Porong telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan kegiatan bimbingan dan konseling yang penerapannya sudah sesuai dengan SK Mendikbud pribadi, sosial, belajar dan karier dan ditambah dengan adanya bimbingan agama.
2. Kondisi psikologis siswa korban lumpur lapindo yaitu bentuk gangguan kejiwaan (depresi) tidak sampai terjadi, yakni berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru pembimbing memang dari awal ada indikasi siswa tersebut mempunyai kecenderungan terkena gejala depresi, diantaranya:
   - Kebiasaan sikap prilaku di sekolah menunjukkan: kesedihan, kekhawatiran, putus asa, kemurungan, kelesuan, ketakutan serta acuh pada lingkungan sekitar.
   - Kepribadian selalu tertutup.
   - Sikap prilaku mudah untuk marah
3. Peranan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan depresi siswa korban lumpur lapindo senantiasa selalu merencanakan penanganan dalam bentuk pendekatan baik secara pribadi, sosial, dan agama. Yang bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui karakter dan kondisi psikis siswa agar pendekatan dapat dijadikan kehidupan dalam upaya memberikan pengaruh positif pada kejiwaan siswa tersebut.

B. SARAN

Menelaah dari paparan dan simpulan pada halaman sebelumnya ada beberapa saran yang penulis berikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada lembaga terjait sebagai berikut:

1. Sekolah sebaiknya mengadakan konsolidasi dengan pihak terkait pemerintah dalam hal ini untuk selalu berupaya membantu dalam hal oenanganan siswa-siswi menjadi korban lumpur lapindo dan tidak hanya disebabkan pada sekolah tersebut, karena ini menyangkut tanggung jawab bersama termasuk pemerintah setempat.
2. Pihak orang tua juga diharapkan tidak hanya memikirkan pengurusan ganti rugi saja, tetapi juga yang lebih penting adalah memahami setiap perkembangan putra-putrinya yang menyangkut perkembangan dan perubahan kondisi psikologisnya.
3. Pemerintah dalam hal ini yang mempunyai tanggung jawab dalam hal kebijakan publik.
4. Pihak PT Lapindo Brantas harus mengupayakan tanggung jawab moral di satu sisi dalam pemberdayaan anak-anak korban lumpur panas lapindo yang masih banyak duduk di bangku sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Rohani, Ahmad. 1991. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Arikunto, Suharsimi. 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek. (Jakarta: PT Rina Aksara).

Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaktif dan Edukatif. (Jakarta: Rineka Cipta).

Depag RI, 1987. Al-Quran dan Terjemah. (Surabaya: Mahkota).

Depag RI. 1992. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: Gema Risalah Press).

Depdiknas. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka).

D. Gunarsa, Singgih. 2003. Psikologi untuk Membimbing. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).

D. Gunarsa, Singgih. 1995. Psikologi untuk Keluarga. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia).

Gunawan, Yusuf. 1992. Pengantar Bimbingan dan Konseling. (PT Gramedia Pustaka Utama).

Hadi, Sutrisno. 1987. Metodologi Research. (Yogyakarta: Andi Offset).

Hasan, Ali dan Mukti, Ali. 2003. Kapita Selekta Pendidikan Islam. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).

Hawari, Dadang. 1997. Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. (Jakarta: PT Dana Bhaktiyasa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Moleong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Bandung: PT Rosda Karya) .

Kartono, Kartini, 1998. Pathologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan. (Jakarta: CV Rajawali).

Margono, S. 1998. Metodologi Penelitian Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta).

Mulyana, Dedy. 2004. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Bandung: PT Rosda Karya).

Nasution. 1982. Metode Research. (Bandung:)

Prayitno, 2001. Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta).

Prayitno dan Erman Amti. 1998. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: Rineka Cipta).

Prayitno, 1999. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. (Rineka Cipta).

Priest, Robert. 1994. Bagaimana Cara Mencegah dan Mengatasi Stress dan Depresi. (Semarang: Bahasa Prize).

Sukardi Dewa Ketut, 1995. Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta)

Walgito, Bimo. 1986. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id